

**IMPLEMENTASI OUTDOOR LEARNING PROCESS TIPE EKSPEDISI  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) 6 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

Kirana Asya Riadi  
NIM. T20159009

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER, 2019**

**IMPLEMENTASI OUTDOOR LEARNING PROCESS TIPE EKSPEDISI  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) 6 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)



Oleh:

Kirana Asya Riadi  
NIM. T20159009

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER, 2019**

**IMPLEMENTASI OUTDOOR LEARNING PROCESS TIPE EKSPEDISI  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) 6 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Oleh:

Kirana Asya Riadi  
NIM. T20159009

Disetujui Pembimbing



Nasobi Niki Suma, M. Sc  
NIP. 19890720 201903 1 003

IMPLEMENTASI OUTDOOR LEARNING PROCESS TIPE EKSPEDISI  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) 6 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

SKRIPSI

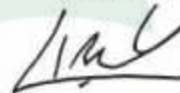
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 November 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Musyarofah, M. Pd

Abdurrahman Ahmad, M. Pd

NIP. 19820802 201101 2 004

NIDN. 0730058801

Anggota:

1. Dr. Moh. Sutomo, M. Pd
2. Nasobi Niki Suma, M.Sc

(  )  
(  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Widiyanti'ah, M. Pd. I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## ABSTRAK

**Kirana Asya Riadi, 2019:***Implementasi Outdoor Learning Process (OLP) Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Penerapan pembelajaran yang berpusat pada sumber belajar seperti LKS, buku pelajaran cenderung monoton, kaku dan membosankan. Siswa tidak memiliki motivasi dalam pengalaman belajar melihat sumber belajar dan pembelajaran yang terbatas. Penggunaan kurikulum 2013, guru dituntut untuk mengkontekstualkan pembelajaran dengan dunia nyata. Siswa harus mendapat gambaran dari materi yang telah dipelajari di sekolah dengan yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Strategi *Outdoor Learning Process* (OLP) merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana bermain di alam bebas. Namun pada penerapannya masih minim guru yang menggunakan strategi tersebut. Ekspedisi merupakan kegiatan perjalanan ke suatu tempat untuk mencapai misi tertentu.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana Persiapan Implementasi *Outdoor Learning Process* Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana Pelaksanaan Implementasi *Outdoor Learning Process* Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana Pasca Implementasi *Outdoor Learning Process* Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yakni MTsN 6 Jember. Metode pemilihan informan dengan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Teori Miles dan Huberman yakni kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi data.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP) tipe Ekspedisi MTsN 6 Jember dengan 3 langkah, yaitu: 1) Persiapan: a) perencanaan pembelajaran b) survei, perizinan dan konfirmasi c) menyiapkan lembar kerja siswa d) menyiapkan tabel hasil pengamatan dan wawancara e) jaringan internet f) mengecek siswa g) guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran h) siswa dibagi secara berkelompok i) guru menjelaskan pembelajaran ekspedisi. 2) Pelaksanaan: a) siswa bergabung bersama kelompok b) mengamati gambar kebutuhan manusia c) menjelaskan teknis pelaksanaan pembelajaran d) ekspedisi e) observasi temuan f) mencatat temuan di lapangan g) diskusi hasil temuan dan menganalisis konektivitas antar ruang h) presentasi i) menuliskan dalam bentuk laporan. 3) Pasca: a) kesimpulan b) evaluasi c) refleksi d) penutup e) menilai hasil presentasi f) kroscek hasil laporan siswa g) analisis pelaksanaan OLP.

**Kata Kunci:** *Outdoor Learning Process (OLP), Ekspedisi, IPS.*

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL PENELITIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
a. Manfaat Teoritis .....	11
b. Manfaat Praktis .....	12
1) Bagi Peneliti .....	12
2) Bagi Guru IPS SMP/MTs .....	12
3) Bagi MTsN 6 Jember .....	12
4) Bagi lembaga IAIN Jember.....	13
E. Definisi Istilah.....	13
1) <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP).....	13
2) Mata Pelajaran IPS .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	24
1) Metode <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP) .....	24
2) Ekspedisi .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian .....	51

1) Data Primer .....	51
2) Data Sekunder .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
1) Observasi .....	54
2) Wawancara .....	54
3) Dokumentasi .....	55
E. Analisis Data .....	56
F. Keabsahan Data .....	59
1) Triangulasi Sumber Data .....	59
2) Triangulasi Data .....	59
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	60
1) Tahap Pra Penelitian Lapangan .....	60
2) Tahap Penelitian Lapangan .....	60
3) Tahap Analisis Data .....	60

#### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data dan Analisis .....	66
C. Pembahasan Temuan .....	102

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	136
B. Saran .....	137

#### **DAFTAR PUSTAKA**

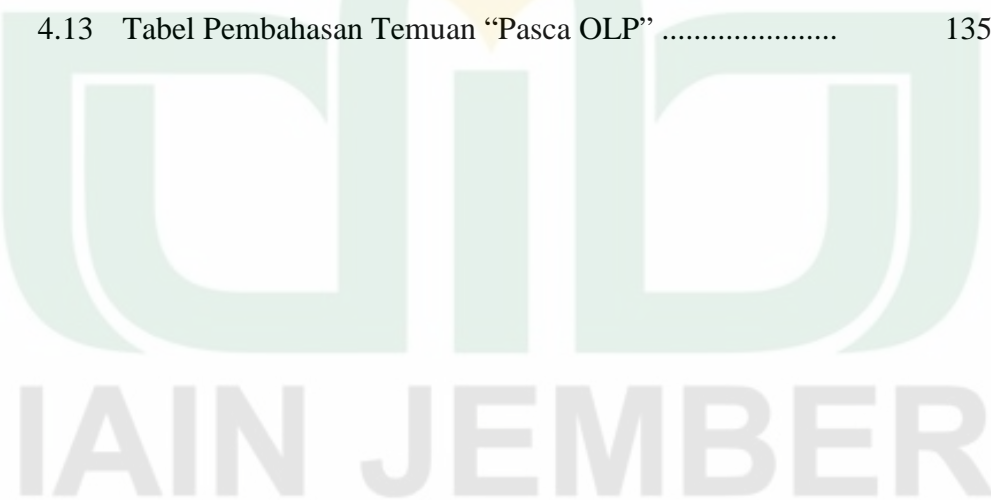
#### **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

#### **LAMPIRAN**

- A. Surat Keaslian Tulisan
- B. Matrik Penelitian
- C. Hasil Dokumentasi
  1. Dokumentasi Pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP)
  2. Dokumentasi Pasar Tradisional Sukowono dan Basmalah
- D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- E. Surat Izin Bimbingan
- F. Surat Izin Penelitian
- G. Surat Keterangan MTsN 6 Jember
- H. Biodata

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel Identifikasi Penelitian Terdahulu .....	17
2.2	Tabel Analisis dan Perbedaan Penelitian .....	22
4.1	Tabel Kondisi Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	63
4.2	Tabel Kondisi Guru Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	63
4.3	Tabel Karakteristik Orang Tua/Wali .....	64
4.4	Tabel Peran Serta Masyarakat .....	64
4.5	Tabel Rubrik Penilaian Keterampilan Diskusi.....	86
4.6	Tabel Penilaian Keterampilan Presentasi .....	87
4.7	Tabel Laporan OLP .....	88
4.8	Tabel Rencana Penilaian Kompetensi Sikap.....	88
4.9	Tabel Lembar Penilaian Diri .....	88
4.10	Tabel Hasil Temuan .....	101
4.11	Tabel Pembahasan Temuan “Persiapan OLP” .....	117
4.12	Tabel Pembahasan Temuan “Pelaksanaan OLP” .....	129
4.13	Tabel Pembahasan Temuan “Pasca OLP” .....	135





## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Gambar Perangkat Pembelajaran Bapak Misbah, Guru IPS MTsN 6 Jember .....	68
4.2	Gambar RPP Bapak Misbah .....	71
4.3	Gambar Program Semester .....	72
4.4	Gambar Pasar Tradisional Sukowono .....	74
4.5	Gambar Pasar Modern “Basmalah” .....	75
4.6	Gambar Lembar Kerja Siswa .....	76
4.7	Gambar Pelaksanaan OLP Ekspedisi di Pasar Sukowono	82
4.8	Gambar Pelaksanaan OLP Ekspedisi di Basmalah .....	82
4.9	Gambar Proses Pengamatan dan Tanya Jawab Siswa kepada Pedagang di Pasar Sukowono .....	84
4.10	Gambar Proses Pengamatan Di Basmalah .....	85
4.11	Gambar Kegiatan Diskusi Sesudah OLP.....	85
4.12	Kegiatan Wawancara dengan Bapak Misbah .....	92
4.13	Kegiatan Wawancara dengan Bapak Maijoso .....	95
4.14	Kegiatan Wawancara dengan Ibu Fitri Ekasari .....	96
4.15	Gambar Peta OLP IPS di MTsN 6 Jember .....	98
4.16	Alur Persiapan Ekspedisi MTsN 6 Jember .....	103
4.17	Alur Persiapan Ekspedisi Menurut Erwin .....	105
4.18	Alur Pelaksanaan Ekspedisi MTsN 6 Jember .....	121
4.19	Alur Pelaksanaan Ekspedisi Menurut Erwin .....	123
4.20	Alur Pasca Ekspedisi MTsN 6 Jember .....	130
4.21	Alur Pasca Ekspedisi Menurut Erwin .....	131

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah atau kampus. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen guru/dosen, siswa/mahasiswa, metode lingkungan, media, sarana dan prasarana pembelajaran yang saling terkait satu dengan lainnya.<sup>1</sup> Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran siswa adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar dan mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.<sup>2</sup>

Pembelajaran menarik inilah yang sangat diharapkan peserta didik untuk selalu bisa disajikan guru dalam setiap pertemuan. Bukan hanya peserta didik yang pandai saja, tetapi peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata bawah pun sebenarnya sangat membutuhkan adanya suatu pembelajaran yang membuatnya tertarik untuk mengikutinya. Biasanya mereka menginginkan pembelajaran yang tidak membosankan atau bersifat menyenangkan, tetapi tetap memberikan kesempatan untuk beraktualisasi dan mengembangkan rasa ingin tahu seluas-luasnya. Dalam hal ini, pembelajaran yang menarik bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran yang bersifat menyenangkan saja

---

<sup>1</sup> Husamah, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2018), 283.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 284.

tanpa memerhatikan hasil berupa seberapa jauh penguasaan kompetensi yang dimiliki.<sup>3</sup>

Hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai siswa, namun bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran ideal juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa dan juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.<sup>4</sup>

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah formal cenderung dilakukan secara monoton, baik dilihat dari segi metode, strategi, model, pendekatan, media dan juga sumber belajar yang digunakan dilihat dan dikaji dari beberapa penelitian terdahulu. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dilakukan biasanya selalu berada di dalam kelas dengan buku-buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sumber belajar. Penggunaan media juga biasanya hanya terbatas pada sarana prasarana tidak memadai, guru pun berhenti sampai di situ tanpa memperbaiki keadaan dengan memanfaatkan berbagai benda di sekitar sebagai media pembelajaran. Sumber belajar juga

---

<sup>3</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

<sup>4</sup> Husamah, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2018), 286.

sering hanya terbatas pada buku-buku pelajaran dan ditambah buku-buku penunjang yang tersedia di perpustakaan.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang terus berlangsung di dalam kelas membuat peserta didik sering merasa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Keadaan ini berlangsung dengan materi pembelajaran yang cenderung abstrak karena disajikan secara *text book* sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang disajikan. Rutinitas peserta didik yang dibatasi dalam ruangan secara terus menerus, dari pagi hingga siang, tetap memberikan efek buruk bagi mereka. Masyarakat berpandangan bahwa anak-anak mereka di sekolah cenderung belajar dengan penuh keterpaksaan dan dikejar target dengan hafalan-hafalan yang sebetulnya tidak tepat untuk periode usia anak. Mereka menilai bahwa belajar seharusnya sesuai dengan keinginan anak dan penuh kepraktisan. Selain itu, sekolah formal biasanya kurang memperhatikan segi kemandirian dan *skill* peserta didik. Mereka menginginkan adanya pembelajaran yang menyesuaikan antara kebutuhan anak, lingkungan dan materi pelajaran sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dan tetap *enjoy* dalam belajar.<sup>6</sup>

Menurut Husamah dalam Erwin, proses pengajaran di sekolah formal tengah mengalami kejenuhan. Hal tersebut terjadi karena rutinitas dan proses belajarnya cenderung kaku dan baku serta tidak lagi mengutamakan ide keaktivitas setiap peserta didik karena semuanya harus terpola linier di dalam kelas (*Pedagogy Indoor Learning*). Metode yang diterapkan adalah sepersis

---

<sup>5</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 77.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 78.

mungkin dengan apa yang tertulis dalam buku, bahkan kalau bisa peserta didik hafal titik dan koma, apabila tidak sama dengan buku akan dianggap salah. Beginilah rupa dan sistem pendidikan yang tengah kita jalani saat ini. Oleh karena itu, muncullah pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar luar kelas (*Outdoor Learning*) yang lebih memadukan unsur bermain sambil belajar (*Andragogy*).<sup>7</sup>

Pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam ataupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pengalaman langsung tersebut memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti pembelajaran akan lebih bermakna.<sup>8</sup>

*Outdoor learning* dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran luar kelas atau pembelajaran lapangan. *Outdoor activities* atau disebut juga sebagai pembelajaran di luar kelas oleh Dadang M dan Rizal dalam Erwin diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan

---

<sup>7</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 79.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 79.

mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas di luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan dan jelajah lingkungan.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada masyarakat. Pengalaman langsung bisa memberikan pembelajaran IPS yang bersifat konkret, sehingga siswa dapat memahami konsep yang sedang dipelajari.<sup>10</sup> Salah satu pendekatan yang memulai dari hal yang bersifat konkret ke hal yang abstrak adalah pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP). Pembelajaran OLP menekankan siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung pada sumber yang konkret yakni tumbuhan di taman sekolah. Kegiatan pembelajaran OLP mendukung siswa agar mendapatkan situasi pembelajaran yang bermakna.<sup>11</sup>

Kenyataan yang ada di lapangan selama ini kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar seperti pasar jarang sekali dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena berkaitan dengan sulitnya pengelolaan pembelajaran yang merepotkan guru dan dalam pelaksanaannya membutuhkan manajemen waktu yang harus sesuai dengan alokasi waktu

---

<sup>9</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 79.

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 2.

<sup>11</sup> Erwin, Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar*, 80.

pembelajaran. Sebenarnya banyak sekali keuntungan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lahan di sekitar sekolah atau sumber belajar lain di luar sekolah dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung mengenai fenomena alam berdasarkan pengamatannya sendiri sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.<sup>12</sup>

Proses belajar konsep tema pasar dan keterkaitan antar ruang di sekolah ini selama ini dilakukan dengan cara konvensional yang menekankan pada menghafal dan mengingat ruang, interaksi antar ruang, keadaan alam, keadaan fisik wilayah di Indonesia. Konsep-konsepnya dipelajari dengan menghafal atau memahami konsep yang terdapat dalam buku teks pelajaran IPS menjadikan materi tema interaksi dan keterkaitan antar ruang di sekolah sulit dipahami oleh siswa.

Penggunaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, guru lebih dituntut untuk mengkontekstualkan pembelajarannya dengan dunia nyata. Siswa harus mendapat gambaran dari yang telah dipelajari di sekolah dengan yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Strategi *Outdoor Learning Process* (OLP) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses belajar dengan materi pelajaran secara langsung sehingga diharapkan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan materi belajar dalam memori.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Okky, "Penerapan Outdoor Learning Process (OLP) Menggunakan Media Belajar Papan Klasifikasi Tumbuhan pada Materi Klasifikasi Tumbuhan di SMAN 1 Jekulo", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2018), 67.

<sup>13</sup> Haryanti, "Pembelajaran Pendidikan Luar Ruang", <http://duniaguru.com/indeks.php?potion=com-content&t.sk=26> (1 Maret 2019).

Hasil dari penelitian Casbari dalam Puasati, menunjukkan hasil belajar siswa ranah kognitif mencapai ketuntasan baik secara individu. Pembelajaran luar kelas lebih efektif dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran luar kelas juga meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman langsung di lapangan kepada siswa dan memberikan kesempatan belajar di luar kelas yang mempunyai ruang lebih terbuka.<sup>14</sup>

Dillon mengatakan di dalam jurnalnya yang berjudul "*The Value of Outdoor Learning: Evidence from research in the UK and elsewhere*" bahwa siswa mempelajari sesuatu akan lebih berpengaruh kuat dengan pengalaman lapangan yang dilakukan oleh mereka daripada pengalaman yang terjadi di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa OLP memang cocok sekali untuk digunakan oleh siswa karena materi pelajaran akan lebih mudah diserap jika mereka melakukan sendiri dari pengalaman yang telah mereka lihat dan lakukan di luar kelas.<sup>15</sup>

Penjelasan di atas, *outdoor activities* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. *Outdoor activities* juga dapat menumbuhkan rasa cinta

---

<sup>14</sup> Puasati, "Peningkatan Keterampilan Proses dan Pemahaman Konsep Biologi melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2006/2007. Jurnal Penelitian Pendidikan VI (1):35- 42". (Skripsi, 2006), 78.

<sup>15</sup> Dillon, J. 2006. The Value of Outdoor Learning: Evidence From Research In The UK and Elsewhere. *School Science Review*:112.



akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.<sup>16</sup>

MTsN 6 Jember termasuk sekolah menengah pertama di Kabupaten Jember. Sekolah tersebut memiliki banyak peminat untuk dapat menimba ilmu dan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, MTsN 6 Jember sering untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran disana. Guru IPS MTsN 6 Jember memanfaatkan pasar tradisional dan pasar modern yang berada di lokasi titik sekolah guna pemanfaatan materi siswa. MTsN 6 Jember menerapkan *Outdoor Learning Process* (OLP) di materi pembelajaran IPS yang membutuhkan pengalaman konkrit.

Berdasarkan pengamatan awal di MTsN6 Jember, MTsN 6 Jember merupakan sekolah yang secara rutin melaksanakan *Outdoor Learning Process* (OLP). *Outdoor Learning Process* (OLP) mampu memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kejenuhan dalam pembelajaran seperti pembelajaran yang monoton, kurangnya partisipasi aktif siswa dan kegiatan pembelajaran yang kaku mampu diatasi dengan adanya *Outdoor Learning Process* (OLP) khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru IPS di MTsN 6 Jember yakni Bapak Misbah dinyatakan bahwa guru IPS di MTsN 6 Jember setiap tahunnya melaksanakan *Outdoor Learning Process* (OLP) pada

---

<sup>16</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),80.

mata pelajaran IPS. Disebutkan bahwa pada semester awal kelas VII, Peserta didik akan melaksanakan *Outdoor Learning Process* (OLP) pada materi ruang dan interaksi antar ruang. *Outdoor Learning Process*(OLP) dilaksanakan dengan pendekatan ekspedisi dimana peserta didik melakukan penjelajahan dengan studi yang diberikan oleh pendidik. Menurut Bapak Misbah, *Outdoor Learning Process* (OLP) mampu membantu pendidik mengkontekstualkan pembelajaran dengan pengalaman belajar.<sup>17</sup>

Pembelajaran luar kelas lebih efektif dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran luar kelas juga meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman langsung di lapangan kepada siswa dan memberikan kesempatan belajar di luar kelas yang mempunyai ruang lebih terbuka. Uraian permasalahan dan bukti yang nyata dalam pembelajaran, dirasa penting oleh peneliti. Maka penulis melakukan penelitian ini dilihat dari minimnya referensi pelaksanaan *Outdoor Learning Process*(OLP) menganggap perlu adanya penelitian yang berjudul “Implementasi *Outdoor Learning Process* Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang

---

<sup>17</sup> Misbah, *wawancara awal*, Sukowono, 3 April 2019.

dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, mudah dipahami, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>18</sup>

Fokus penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Persiapan Implementasi *Outdoor Learning Process* Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi *Outdoor Learning Process* Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- c. Bagaimana Pasca Implementasi *Outdoor Learning Process* Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>19</sup>

- a. Mendeskripsikan Persiapan Implementasi *Outdoor Learning Process* Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

<sup>18</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Peulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press. 2018). 72.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 73.

- b. Mendeskripsikan Pelaksanaan Implementasi *Outdoor Learning Process* Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c. Mendeskripsikan Pasca Implementasi *Outdoor Learning Process* Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan partisipasi bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ataupun disiplin ilmu Tarbiyah lainnya khususnya di Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) IAIN Jember serta penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khazanah keilmuan dalam strategi dan metode pembelajaran di luar kelas atau *Outdoor Learning Process* (OLP) Tipe Ekspedisi lembaga Perguruan tinggi khususnya FTIK IAIN Jember.

---

<sup>20</sup>Tim Penyusun. *Pedoman Peulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press. 2018)., 73.

## **b. Manfaat Praktis**

### **1) Bagi peneliti**

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik itu secara teori maupun secara praktek.
- b) Hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini.
- c) Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang Penerapan Pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP)
- d) Dapat menambah pengalaman untuk penelitian lebih lanjut.

### **2) Bagi Guru IPS SMP/MTs**

- a) Meningkatkan kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik
- b) Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru untuk memperoleh strategi pembelajaran yang menyenangkan
- c) Referensi Pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP)

### **3) Bagi MTsN 6 Jember**

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk pembinaan dan pengembangan Pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) Tipe Ekspedisi pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 6 Jember
- b) Dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang positif dan bisa dijadikan lahan pertimbangan dalam mengevaluasi proses pembelajaran oleh lembaga terkait.

#### 4) Bagi Lembaga IAIN Jember

- a) Hasil penelitian membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan perkembangan teknologi
- b) Hasil penelitian menjadi referensi Pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP)
- c) Hasil penelitian ini menjadi pengembangan penelitian selanjutnya

#### E. Definisi Istilah

##### a. Outdoor Learning Process (OLP)

*Outdoor Learning Process* (OLP) adalah pembelajaran yang menekankan siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung pada sumber yang konkrit. Kegiatan *Outdoor Learning Process* (OLP) mendukung agar mendapatkan situasi pembelajaran yang bermakna.<sup>21</sup>

*Outdoor Learning Process* (OLP) akan didesain dengan metode Ekspedisi Pasar Tradisional Sukowono dan Pasar Modern Basmalah Sukowono oleh siswa dan siswi kelas VII di MTsN 6 Jember.

##### b. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahaun Sosial (IPS) dirumuskan atas dasa realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu

<sup>21</sup> Hariyanti, "Uji Coba Model Pembelajaran Luar Ruang Mata Pelajaran IPA", <http://www.depdiknas.go.id/ujicobamodel.html> (01 Maret 2019)

pendekatan *interdisipliner* dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.<sup>22</sup>

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), materi yang berkaitan dengan ini yakni materi Ruang dan Interaksi antar ruang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi Bab I adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai gambaran dalam skripsi.

### **Bab II : Kajian Kepustakaan**

Bab ini dipaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu secara literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan teori yang memuat pandangan tentang Implementasi *Outdoor Learning Process*(OLP) Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari

---

<sup>22</sup> Susanto Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar(SD)*, (Jakarta: Grafika, 2016), 6.

penelitian.

**Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini membahas pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

**Bab IV : Penyajian Data**

Bab ini berisi tentang inti atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

**Bab V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau hubungan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinilitas yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti. Deskripsi penelitian terdahulu, peneliti sajikan dalam bentuk tabel guna untuk mempermudah pembaca, yakni:

**Tabel 2.1**  
**Identifikasi Penelitian Terdahulu<sup>1</sup>**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Junari Yulianti, Ika Ratih Sulistiani dan Fita Mustafida. <i>Penerapan Student Active Learning pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning</i> , 2019.	Penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data atau pengumpulan data diperoleh menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penerapan <i>Outdoor Learning</i> di MI Bustanul Ulum sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode <i>Outdoor Learning</i> . terdapat beberapa faktor penghambat yang muncul pada saat kegiatan belajar <i>Outdoor Learning</i> berlangsung. <i>Outdoor Learning</i> merupakan kegiatan belajar yang dilakukan atau dilaksanakan di luar kelas yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sambil bermain dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta. Selain itu penerapan <i>Outdoor Learning</i> juga melatih peserta didik dan

<sup>1</sup> Analisis Peneliti, 2019.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
		<p>Uji keabsahan data digunakan untuk peneliti mengetahui keabsahan data dengan rumusan masalah yang ada. melalui penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan dan triangulasi teknik</p>	<p>mengembangkan kreativitas dan melatih sikap kedisiplinan peserta didik. Pada penerapan <i>Outdoor Learning</i> muncul beberapa faktor penghambat dari segi pengaturan waktu dan pengkondisian peserta didik. Selain faktor penghambat terdapat faktor pendukung dalam penerapan <i>Student Active</i> berbasis <i>Outdoor Learning</i> diantaranya fasilitas yang digunakan sudah cukup lengkap dan kebebasan dari kepala sekolah pendidik MI Bustanul Ulum.</p>
2	<p>Reni Astuti, Zulkifli N dan Febrialismanto <i>Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Kemampuan Sains tentang Alam dan Lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Huda Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, 2019.</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain <i>One Group Pretest-posttest</i>. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 orang anak, serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknis analisis data menggunakan uji <i>t-test</i> dengan menggunakan program <i>SPSS 24.00</i>. Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dalam pemberian</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan didalam penelitian ini, maka hasil penelitian sebagai berikut: 1. Kemampuan sains tentang alam dan lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru sebelum dilakukan perlakuan berada pada kriteria rendah yakni sebanyak 14 orang anak dengan persentase 87,5% dan kriteria sedang dengan 2 orang anak serta persentase 12,5% dengan jumlah keseluruhan sebanyak 16 orang anak. 2. Kemampuan sains alam dan lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda</p>

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
		<p>metode pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> terhadap kemampuan sains alam dan lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru</p>	<p>Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru setelah menggunakan metode pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> pada 16 orang anak yakni sebanyak 5 orang anak dengan persentase 31,25% kemudian terdapat 11 orang anak dengan persentase 68,75%. 3. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> pada kemampuan sains alam dan lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, sebelum dan sesudah perlakuan. Besar pengaruhnya adalah sebesar 54,57% yang berada pada kategori sedang (<math>30% &lt; 54,57% &lt; 70%</math>).</p>
3.	<p>Asa Suwardani. <i>Peningkatan Kemampuan Konsep Bilangan Melalui Outdoor Learning Pada Anak Kelompok A TK Widya Putra Tahun Ajaran 2018-2019, 2019.</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas mengenai kemampuan konsep bilangan melalui <i>Outdoor Learning</i> pada anak kelompok A TK Widya Putra tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut dapat diketahui hasil</p>

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
		<p>Widya Putra tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif statistik deskriptif dan analisis data kualitatif model analisis interaktif.</p>	<p>bahwa melalui penerapan <i>Outdoor learning</i> dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak kelompok A TK Widya Putra tahun ajaran 2018/2019. Penerapan <i>Outdoor Learning</i> dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak kelompok A TK Widya Putra tahun ajaran 2018/2019. Hal ini sejalan dengan pendapat Cooper (2015) yang menyatakan bahwa <i>Outdoor Learning</i> memberi hasil yang signifikan untuk perkembangan anak salah satunya perkembangan matematika. Peningkatan berupa kemampuan konsep bilangan anak yang dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam hasil penilaian kemampuan konsep bilangan anak dari siklus ke siklus yang telah dilaksanakan. Peningkatan terjadi pada hasil penilaian kemampuan konsep bilangan dari pratindakan hingga siklus II yaitu 41,7% menjadi 83,3%. Peningkatan tersebut menunjukkan terdapat dari 5 anak yang tuntas meningkat menjadi 10 anak. Indikator yang digunakan sebagai acuan adalah membilang benda-benda 1-10, mengidentifikasi lambang bilangan, dan</p>
No	Nama Peneliti,	Metode	Hasil Penelitian

	<b>Judul dan Tahun</b>		
			menghubungkan lambang bilangan 1-10 ke benda sesuai dengan jumlahnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa <i>Outdoor Learning</i> mampu meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak kelompok A TK Widya Putra tahun ajaran 2018/2019.

Adapun dalam kajian ini, akan melihat persamaan dan perbedaan dari adanya kajian terdahulu, yakni:

**Tabel 2.2**  
**Analisis Persamaan dan Perbedaan Peneliti<sup>2</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Junari Yulianti, Ika Ratih Sulistiani dan Fita Mustafida. <i>Penerapan Student Active Learning pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning</i> , 2019.	a. Dalam penentuan subjek, teknik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data sama b. Penerapan <i>Outdoor Learning Process (OLP)</i>	a. Bentuk penelitian kualitatif tetapi menggunakan studi kasus b. Hasil penelitian fokus kepada faktor pendukung dan penghambat penerapan OLP, tidak kepada langkah-langkah pelaksanaan.
2	Reni Astuti, Zulkifli N dan Febrialismanto <i>Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor</i>	Keduanya meneliti terkait pembelajaran <i>Outdoor Learning Process (OLP)</i>	a. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> terhadap kemampuan sains alam dan lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda b. Jenis penelitian kuantitatif

<sup>2</sup> Analisis Peneliti, 2019.

No	Nama Peneliti Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Learning terhadap Kemampuan Sains tentang Alam dan Lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Huda Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, 2019.</i>		
3	Asa Suwardani. <i>Peningkatan Kemampuan Konsep Bilangan Melalui Outdoor Learning Pada Anak Kelompok A TK Widya Putra Tahun Ajaran 2018-2019, 2019.</i>	a. Keduanya meneliti terkait pembelajaran <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP) b. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi yang sama.	a. Penelitian menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif b. Terdapat siklus dalam penelitian c. Hasil penelitian dilihat untuk melihat peningkatan kemampuan siswa

Tabel analisis persamaan dan perbedaan penelitian guna menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang dilakukan. Unsur kebaruan dalam penelitian yang dilakukan peneliti yakni pembaruan implementasi OLP Ekspedisi di mata pelajaran IPS, dengan metode kualitatif dan pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) di pasar yang dilakukan oleh Guru pada mata pelajaran IPS guna memanfaatkan lingkungan sekitar. Model dan strategi yang dilakukan guru cenderung monoton dan tidak mampu menghadirkan

pengalaman belajar, maka *Outdoor Learning Process* (OLP) mampu mengkontekstualkan materi dengan lingkungan sekitar.

## **B. Kajian Teori**

### **a. Metode *Outdoor Learning***

#### **a) Konsep *Outdoor Learning* yang Mengasyikkan**

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah formal cenderung dilakukan secara monoton, baik dilihat dari segi metode, strategi, model, pendekatan, media dan juga sumber belajar yang digunakan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dilakukan biasanya selalu berada di dalam kelas dengan buku-buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sumber belajar.

Hanya pelajaran olahraga saja yang sering dilakukan di luar kelas.

Penggunaan media juga biasanya hanya terbatas pada sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Jika sarana dan prasarana tidak memadai, guru pun berhenti sampai di situ tanpa ada upaya untuk memperbaiki keadaan dengan memanfaatkan berbagai benda di sekitar sebagai media pembelajaran. Sumber belajar juga sering hanya terbatas pada buku-buku pelajaran dan ditambah buku-buku penunjang yang tersedia di perpustakaan<sup>3</sup>.

Pembelajaran yang terus berlangsung di dalam kelas membuat peserta didik sering merasa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Keadaan ini diperparah dengan materi

---

<sup>3</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 77.

pembelajaran yang cenderung abstrak karena disajikan secara *text book* sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang disajikan. Rutinitas peserta didik yang terkungkung dalam ruangan secara terus menerus, dari hingga siang hari tetap memberikan efek buruk bagi mereka. Peserta didik tidak memiliki ruang gerak untuk dapat mengembangkan rasa ingin tahunya dan bereksplorasi seluas-luasnya sehingga menyebabkan mereka kurang dapat belajar dengan maksimal. Kondisi tersebut jelas akan menimbulkan kejenuhan, baik bagi peserta didik maupun guru itu sendiri.<sup>4</sup>

Masyarakat pun saat ini sudah semakin cerdas. Mereka beranggapan bahwa sekolah formal, atau mereka sering menyebutnya dengan sekolah konvensional, memiliki paradigma yang kurang baik untuk perkembangan anak-anak mereka. Masyarakat berpandangan bahwa anak-anak mereka di sekolah cenderung belajar dengan penuh keterpaksaan dan dikejar target dengan hafalan-hafalan yang sebetulnya tidak tepat untuk periode usia anak. Mereka menilai bahwa belajar seharusnya sesuai dengan keinginan anak dan penuh kepraktisan. Selain itu, sekolah formal biasanya kurang memerhatikan segi kemandirian dan *skill* peserta didik. Mereka menginginkan adanya pembelajaran yang menyesuaikan antara kebutuhan anak, lingkungan dan materi

---

<sup>4</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 77.



pelajaran sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dan tetap *enjoy* dalam belajar.<sup>5</sup>

Menurut Husamah, proses pengajaran di sekolah formal tengah mengalami kejenuhan. Hal tersebut terjadi karena rutinitas dan proses belajarnya cenderung kaku dan baku serta tidak lagi mengutamakan ide kreativitas setiap peserta didik karena semuanya harus terpola linier di dalam kelas (*Pedagogy Indoor Learning*). Metode yang diterapkan adalah sepersis mungkin dengan apayang tertulis dalam buku, bahkan kalau bisa hingga peserta didik hafal titik dan koma, apabila tidak sama dengan buku akan dinggap salah. Beginilah rupa dan sistem pendidikan yang tengah kita jalani saat ini. Oleh karena itu, muncullah pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar luar kelas (*Outdoor Learning*) yang lebih memadukan unsur bermain sambil belajar (*andragogy*).<sup>6</sup>

Pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam ataupun di luar kelas, bahkan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pengalaman langsung tersebut

---

<sup>5</sup>Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 79.

<sup>6</sup> Husamah, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Ikappi), 87.

memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti pembelajaran akan lebih bermakna.<sup>7</sup>

*Outdoor Learning* dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *Outdoor Activities*, *Outdoor Study*, pembelajaran luar kelas atau pembelajaran lapangan. *Outdoor Activities* atau disebut juga sebagai pembelajaran di luar kelas oleh Dadang M dan Rizal diartikan sebagai pembelajaran di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas di luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalan solusi, aksi lingkungan dan jelajah lingkungan.<sup>8</sup>

Penjelasan di atas, *outdoor activities* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya

---

<sup>7</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 79.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 80.

seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. *Outdoor activities* juga dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.<sup>9</sup>

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, pembelajaran di lapangan adalah pembelajaran yang didesain agar peserta didik mempelajari langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya. Dengan demikian, pembelajaran akan semakin nyata. Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan *skill*, mestinya membutuhkan pembelajaran langsung di lapangan. Prinsip-prinsip pembelajaran di lapangan sama dengan prinsip pembelajaran di laboratorium bahwa belajar itu bukan hanya mencatat dan menghafal, tetapi belajar pada dasarnya adalah proses berbuat yang didorong oleh rasa ingin tahu dari peserta didik.<sup>10</sup>

Sejalan dengan pendapat Paulo fire yang mengatakan bahwa *every place is a school, everyone is teacher*. Artinya bahwa setiap orang adalah guru, guru bisa siapa saja, di mana saja, serta hadir kapan saja, tanpa batas ruang, waktu dan kondisi apapun. Dengan demikian, siapa saja dapat menjadi guru. Begitu juga dengan

---

<sup>9</sup>Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 80.

<sup>10</sup>Husamah, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Ikappi), 221.

pembelajaran yang tidak harus dilaksanakan di dalam kelas sebab setiap tempat dapat menjadi tempat untuk belajar.<sup>11</sup>

Pembelajaran yang mengasyikkan dan menyenangkan, jelas *outdoor learning* banyak memberikan peluang bagi peserta didik untuk merasa asyik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat bergerak dan leluasa untuk mencari pengetahuan sambil menikmati udara segar, lingkungan yang indah dan tentu saja tidak membosankan. Kondisi iklim demikian sangat mendukung bagi tercapainya penguasaan kompetensi dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

#### **b) Prinsip *Outdoor Learning***

Lingkungan memang kaya akan sumber belajar. Selain itu, lingkungan juga dapat memberikan inspirasi tersendiri karena mampu memberikan pengalaman bermakna. Suasana yang menyegarkan akan dapat menghilangkan segala kejenuhan akibat kegiatan pembelajaran yang terus menerus di dalam ruangan. Peserta didik akan lebih bersemangat, aktif dan bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pun lebih mudah dikuasai peserta didik karena materi pelajaran yang cenderung konket akan memudahkan peserta didik memahami dan menguasainya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 81.

<sup>12</sup>Ibid., 81.

<sup>13</sup> Ibid., 86.

Menurut Husamah, media-media yang terdapat di lingkungan sekitar, berupa benda-benda atau peristiwa, langsung dapat kita pergunakan sebagai sumber belajar. Selain itu, ada pual benda-benda tertentu yang harus kita buat terlebih dulu sebelum kita pergunakan dalam pembelajaran. Media yang perlu kita buat itu biasanya berupa alat peraga sederhana dengan menggunakan bahan-bahan yang terdapat di lingkungan kita.<sup>14</sup>

Jika kita harus membuat media belajar semacam itu, ada beberapa prinsip pembuatan yang perlu kita perhatikan. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- (1) Media harus sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaannya,
- (2) Dapat membantu memberikan pemahaman terhadap konsep tertentu, terutama konsep abstrak,
- (3) Dapat mendorong kreativitas peserta didik serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bereksperimen dan bereksplorasi (menemukan sendiri),
- (4) Media yang dibuat harus mempertimbangkan faktor keamanan dan tidak mengandung unsur yang membahayakan peserta didik,
- (5) Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal,
- (6) Usahakan memenuhi unsur kebenaran, substansial dan kemenarikan,

---

<sup>14</sup> Husamah, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Ikappi), 222.

<sup>15</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 87.

- (7) Media belajar hendaknya mudah dipergunakan, baik oleh guru maupun peserta didik,
- (8) Bahan-bahan yang dipergunakan untuk membuat media belajar hendaknya dipilih agar mudah diperoleh di lingkungan sekitar dengan biaya yang relatif murah,
- (9) Jenis media yang dibuat harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

**c) Tujuan *Outdoor Learning***

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan. Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas (*outdoor learning*) atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- (1) Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka

---

<sup>16</sup> Rita Mariana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Prenada, 2010), 109.

- (2) Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak “gugup” ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi
- (3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam
- (4) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjalin manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga dan spirit yang sempurna
- (5) Memberikan konteks dalam proses pengenalan kehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan). Dalam hal ini mereka akan mendapatkan kesempatan luas untuk merasakan secara langsung hal yang telah dipahami dalam teori (mata pelajaran)
- (6) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa dan sebagainya
- (7) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif

- (8) Memberikan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area
- (9) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan
- (10) Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran. Dengan kata lain, jika pelajaran hanya disampaikan di dalam kelas, maka pemahaman para siswa terhadap pelajaran-pelajaran tersebut sangat kurang.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pokok kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) seorang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respon anak didik, sebagai mana ia mengajar anak didiknya di kelas. Artinya, walaupun kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi anak didiknya. Sehingga, manakala kegiatan belajar di luar kelas tidak terkontrol, maka guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar di luar kelas.<sup>17</sup>

**d) Kelebihan *Outdoor Learning***

*Outdoor Learning* dikatakan mampu memberikan pengalaman berkesan karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik memaksimalkan penggunaan indra yang mereka miliki demi

---

<sup>17</sup> Rita Mariana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Prenada, 2010), 126.



mengembangkan rasa ingin tahu dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Outdoor Learning* juga mampu merangsang peserta didik untuk lebih kreatif dalam mencari alternatif pemecahan masalah. Sikap kemandirian, gotong royong dan kerja sama juga dapat ditanamkan secara maksimal melalui pembelajaran *Outdoor Learning*.<sup>18</sup>

Secara rinci, kelebihan *outdoor learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>19</sup>

**(1) Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar**

*Outdoor learning* memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari pengetahuan pada objek nyata secara langsung sehingga manfaat dari materi tertentu akan lebih dirasakan oleh peserta didik. Dengan merasakan manfaat yang lebih dalam mempelajari materi tertentu akan membuat peserta didik semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

**(2) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran**

Pembelajaran di lingkungan terbuka akan meningkatkan keaktifan peserta didik. Mereka akan lebih leluasa bergerak, berlari dan mencari pengetahuan sesuai dengan LK yang telah dirancang oleh guru. Peserta didik akan lebih memaksimalkan

---

<sup>18</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 90.

<sup>19</sup>Ibid.,91.

penggunaan indra penglihat, indra pendengar, indra peraba dan indra pembau (penciuman) untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa dibatas oleh dinding-dinding ruang kelas.

**(3) Daya pikir peserta didik lebih berkembang**

Dengan dihadapkan pada situasi dan kondisi nyata, akan membuat peserta didik lebih bisa mengembangkan daya pikirnya untuk menyelesaikan permasalahan. Mereka dapat lebih memaksimalkan penggunaan daya pikirnya karena suasana belajar yang lebih nyaman, santai namun tetap mengena. Materi yang terkesan lebih konkret akan membuat peserta didik cenderung lebih bersemangat dalam berpikir karena merasa lebih mudah dalam menginspirasi peserta didik.

**(4) Pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik**

Belajar di lingkungan yang tidak biasa bagi peserta didik membuat mereka mendapatkan pengalaman baru. Apalagi jika ditambah dengan pemberian lembar kerja yang menuntut peserta didik untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri lewat berbagai aktivitas, seperti mengamati, meneliti (eksperimen), wawancara, diskusi dan sebagainya akan semakin membuat pengalaman belajar lebih bermakna dan berkesan.

**(5) Pembelajaran lebih menyenangkan**

*Outdoor learning* membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini dapat kita lihat jika peserta didik berada di luar kelas. Mereka bebas dan leluasa bergerak, dapat memandang ke segala arah dan membuat pikiran mereka menjadi lebih *fresh* dan juga lebih bersemangat. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas membuat peserta didik tidak akan merasa jenuh atau bosan, namun justru merasa senang. Aktivitas di alam bebas membuat peserta didik lebih antusias dalam bekerja mencari pengetahuan. Apalagi ditambah dengan permainan-permainan yang mengacu pada materi dan pengetahuan tertentu. Kegiatan ini akan semakin membuat pembelajaran terasa menyenangkan.

**(6) Lebih mengembangkan keaktifan guru dan peserta didik**

Aktivitas pembelajaran di alam terbuka akan mendorong guru untuk merencanakan dan membuat penaduan belajar peserta didik, seperti lembar kerja yang nantinya digunakan untuk menuntun peserta didik bekerja mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Dalam lembar kerja diberikan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Aktivitas seperti ini akan mengembangkan peserta didik untuk lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah

maupun merangkai berbagai fakta yang mereka temukan untuk mencapai pengetahuan atau konsep tertentu.

**(7) Melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat**

Peserta didik adalah generasi penerus yang nantinya akan terjun di masyarakat. Agar mereka dapat tampil dan berperan dengan baik di masyarakat, tentunya harus mempunyai *skill* terutama dalam bersikap dan berkomunikasi. *Outdoor learning* akan melatih peserta didik untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat sehingga mereka mempunyai keterampilan untuk dapat membawa diri, bergaul dan berbicara di tengah-tengah masyarakat. Etika bergaul di dalam masyarakat tidak hanya diperoleh peserta didik secara teoritis dalam pelajaran PKn atau agama saja, namun secara langsung dapat dipraktikkan karena terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran.

**(8) Kegiatan belajar lebih komunikatif**

Pembelajaran di alam terbuka akan memberikan suasana lebih santai dan kondisi pikiran yang tidak tegang sehingga memungkinkan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik. Rasa canggung, segan dan takut terhadap guru juga dapat diminimalisasi karena suasana di alam terbuka akan membangkitkan suasana lebih akrab. Peserta didik juga

dapat lebih bebas berdiskusi dan bercerita, mengungkapkan ide, gagasan dan pendapat tanpa takut menimbulkan kegaduhan dan mengganggu kelas di sebelahnya.

**(9) Lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap dan keterampilan**

*Outdoor learning* dapat dikatakan sebagai “paket lengkap” pembelajaran karena dalam pembelajaran tersebut terdapat keseimbangan antara pencapaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar pada objek yang nyata akan membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep pengetahuan. Selain itu, mereka akan lebih mudah berlatih menguasai keterampilan tertentu karena berhadapan langsung dengan benda atau hal yang nyata. Pembelajaran yang berada di lingkungan terbuka lebih memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan sikap-sikap terpuji pada peserta didik seperti sopan, santun, kerjasama, gotong royong, menghargai dan menghormati orang lain serta rendah hati.

**(10) Pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia**

Penanaman nilai karakter sebagaimana yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya pembentukan manusia oleh pemerintah dalam upaya pembentukan manusia Indonesia yang berkarakter akan semakin mudah ditanamkan.

Begitu juga nilai-nilai akhlak mulia yang harus dimiliki sebagai peserta didik juga dapat dikembangkan melalui *outdoor learning* ini. Beberapa nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat dikembangkan, yaitu:

- (a) Jujur
- (b) Disiplin
- (c) Sopan santun
- (d) Rendah hati
- (e) Peduli
- (f) Pemaaf
- (g) Sabar
- (h) Cinta kebersihan
- (i) Cinta ilmu pengetahuan
- (j) Kasih sayang
- (k) Percaya diri
- (l) Tanggung jawab
- (m) Toleransi

Nilai-nilai karakter tersebut dapat secara langsung ditanamkan melalui kegiatan belajar di alam terbuka, baik lingkungan alam maupun lingkungan masyarakat dan tempat-tempat umum yang lain. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut justru dapat langsung dipraktikkan tanpa terlalu banyak teori. Dengan pembelajaran yang berlangsung di

lingkungan alam atau masyarakat dan tempat-tempat umum lain, peserta didik dituntut untuk selalu bersikap sebagaimana yang terdapat dalam nilai-nilai akhlak mulia.<sup>20</sup>

**e) Kelemahan *Outdoor Learning***

Dalam aplikasinya konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- (1) Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau sains dan sejenisnya,
- (2) Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi)
- (3) Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat
- (4) Timbulnya bencana alam

**f) *Outdoor Learning*, Aplikasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Komunikatif**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bahwa pembelajaran AKIK adalah pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, merangsang kreativitas, menginspirasi dan memberikan keterampilan berkomunikasi yang baik. Konsep pembelajaran tersebut dapat diaplikasikan secara nyata melalui *outdoor learning*. Aktivitas belajar di alam terbuka memberikan kesempatan, baik

<sup>20</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 97.

<sup>21</sup> Rita Mariana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Prenada, 2010), 147.

guru maupun peserta didik, untuk mengaktualisasikan diri dalam kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup>

**g) *Outdoor Learning*, Pendidikan yang Komprehensif**

*Outdoor learning* dapat dikatakan sebagai pendidikan yang komprehensif. Hal ini bukan tanpa alasan, mengingat banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh dengan *outdoor learning*. Salah satu manfaat yang terdapat pada *outdoor learning* adalah kita sebagai guru dapat menyeimbangkan dan memaksimalkan pencapaian tiga ranah sekaligus, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Di saat yang sama guru juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.<sup>23</sup>

Dalam kurikulum 2013, yang nantinya akan kembali dilaksanakan dan disempurnakan menjadi kurikulum nasional, menuntut pencapaian hasil belajar yang menyeimbangkan antara *soft skill* dan *hard skill*. Pencapaian tersebut sangat efektif bila dilakukan dengan *outdoor learning*. Pembelajaran tidak hanya sebatas pada ceramah berisi pengetahuan saja. Belajar dengan *outdoor learning* tidak hanya akan memberikan pengetahuan, namun juga keterampilan dan sikap.

Aspek pengetahuan dapat dicapai dengan lebih mudah oleh peserta didik yang mengikuti *outdoor learning* dibanding dengan

<sup>22</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 97.

<sup>23</sup>Ibid., 100.



*indoor learning*. *Outdoor learning* menyediakan fakta yang terjadi dan terlihat nyata di mata peserta didik sehingga pengetahuan terkesan konkret. Pengetahuan yang konkret akan lebih mudah dipahami peserta didik. Aktivitas belajar pada objek nyata akan membuat peserta didik lebih termotivasi dan lebih leluasa beresplorasi sehingga penguasaan pengetahuan lebih dapat tercapai maksimal.<sup>24</sup>

*Outdoor learning* merupakan wahana yang sangat cocok untuk pencapaian aspek keterampilan peserta didik. “*Learning by doing*”, inilah yang terjadi saat peserta didik mengikuti *outdoor learning*. Belajar dengan melakukan langsung pada objek nyata, lebih efektif dalam upaya memberikan keterampilan peserta didik. Keterampilan tidak bisa didapat hanya dengan duduk manis mendengarkan ceramah guru, melainkan kerja nyata di lapangan yang langsung memberikan pengalaman dan praktik pada objek yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik akan lebih terampil karena terlatih bekerja dalam kegiatan pembelajaran.<sup>25</sup>

Aspek sikap pun sangat efektif untuk dicapai dalam *outdoor learning*. Aktivitas di alam terbuka memberikan peluang pada peserta didik untuk saling bekerja sama, gotong royong, saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Dengan *outdoor learning*, bahkan pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif.

---

<sup>24</sup>Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 102.

<sup>25</sup>Rita Mariana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Prenada, 2010), 147

Pembelajaran demikian sangat efektif untuk penanaman sikap toleransi, jujur, disiplin dan rasa percaya diri peserta didik.<sup>26</sup>

Penanaman nilai-nilai karakter seperti dituntut oleh pemerintah yang mencanangkan pendidikan karakter juga dapat secara langsung diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya teori, namun langsung dengan praktik di lingkungan alam, lingkungan masyarakat dan tempat-tempat umum lainnya. Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan langsung kepada peserta didik saat mereka melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup>

Kita tidak perlu susah payah mencari cara atau wahana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang cukup kompleks kepada peserta didik. Cukup dengan *outdoor learning*, semua akan bisa dicapai dengan maksimal. Hanya saja memang butuh sedikit kerja keras dan keaktifitas dalam merancang kegiatan pembelajaran. Totalitas guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik sangat diperlukan. Namun, hal tersebut justru bagus untuk pengembangan profesionalitas guru dan kualitas hasil pembelajaran.<sup>28</sup>

*Outddor learning* merupakan paket lengkap pembelajaran, artinya dalam kegiatan pembelajaran kita dapat meraih banyak manfaat sekaligus. Persiapan yang matang menjadi modal utama kesuksesan sebuah *outdoor learning*. Guru benar-benar harus

---

<sup>26</sup> Rita Mariana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Prenada, 2010), 156.

<sup>27</sup> Ibid., 157.

<sup>28</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 102.

menyiapkan, mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran, alat, bahan, lembar kerja, bahkan survei lokasi yang akan digunakan. Hal ini menjadi syarat yang harus dipenuhi guru sebelum menjalankan *outdoor learning* jika memang ingin mendapatkan nilai lebih sekaligus. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan mengelola peserta didik yang baik karena belajar di lapangan akan membutuhkan peserta didik yang baik karena belajar di lapangan akan membutuhkan perhatian dan bimbingan ekstra dari guru dibandingkan dengan belajar di dalam kelas.<sup>29</sup>

## **b. Ekspedisi**

### **a) Definisi Ekspedisi**

Ekspedisi merupakan kegiatan perjalanan ke suatu tempat untuk mencapai misi tertentu. Dalam hal ini, peserta didik dan guru mengadakan suatu perjalanan ke tempat tertentu untuk meneliti, mengamati dan menemukan fakta-fakta di lapangan. Fakta tersebut kemudian disinkronkan dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah. Kegiatan ini dapat memberikan semangat bagi peserta didik karena mereka dapat mempelajari materi sesuai dengan kenyataan yang ada.<sup>30</sup>

Beberapa materi pelajaran yang dapat menggunakan kegiatan ini, antara lain IPA, misalnya tentang keanekaragaman makhluk hidup dan juga IPS, misalnya tentang batuan dan mineral tanah.

---

<sup>29</sup>Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 103.

<sup>30</sup>Ibid., 130.

Untuk pelajaran IPA, misalnya guru mengajak peserta didik menyusuri sungai guna mengamati dan mendata hewan dan tumbuhan yang terdapat di sekitar sungai tersebut. Data-data tersebut kemudian diolah dan dikelompokkan sesuai dengan persamaan dan perbedaan ciri masing-masing. Setelah kegiatan mengamati, meneliti dan mendata selesai, kemudian guru mengajak peserta didik ke suatu tempat yang lapang dan memungkinkan untuk terjadinya kegiatan diskusi. Guru beserta peserta didik melakukan kegiatan diskusi tentang penemuan-penemuan mereka dan dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari.<sup>31</sup>

#### **b) Langkah-Langkah Ekspedisi**

Langkah-langkah kegiatan ekspedisi adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

##### **(1) Persiapan**

- (a) Guru membuat perencanaan kegiatan ekspedisi seperti halnya perencanaan pembelajaran,
- (b) Guru melakukan survei lokasi yang akan digunakan, kemudian mempertimbangkan kelayakan dan kesesuaian dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah serta mempertimbangkan sisi keamanan apabila peserta didik berada di lokasi tersebut,

---

<sup>31</sup>Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 131.

<sup>32</sup>Ibid., 132.

- (c) Guru menyiapkan lembar kerja yang akan digunakan peserta didik,
- (d) Sebelum kegiatan ekspedisi dilakukan, guru memberikan pengarahan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan,
- (e) Persiapkan perlengkapan yang digunakan.

## **(2) Pelaksanaan**

- (a) Peserta didik melakukan kegiatan belajar, baik dengan meneliti, mengamati, mendata atau bahkan wawancara dengan masyarakat sekitar,
- (b) Peserta didik mencatat data-data hasil pengamatan, penelitian dan juga wawancara,
- (c) Guru membimbing dan memberikan arahan pada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan juga cara menggunakan perlengkapan untuk meneliti,
- (d) Di lokasi yang rata dan memungkinkan terjadinya diskusi, guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab membahas kegiatan yang telah dilakukan terkait materi yang sedang dipelajari di sekolah,
- (e) Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu berhati-hati dan menjaga lingkungan dengan baik, jangan sampai merusak dan mengganggu keseimbangan alam.

### (3) Penyelesaian dan Tindak Lanjut

- (a) Setelah kegiatan selesai, guru mengajak peserta didik untuk kembali ke sekolah. Hal ini didahului dengan mengecek keberadaan jumlah peserta didik sebelum meninggalkan lokasi agar tidak ada peserta didik yang tertinggal,
- (b) Peserta didik dituntut untuk membuat laporan kegiatan hasil ekspedisi yang telah dilakukan,
- (c) Guru melakukan refleksi tentang kegiatan ekspedisi yang telah dilakukan dengan peserta didik pada hari berikutnya saat pembelajaran di sekolah.

#### c) Kelebihan Ekspedisi<sup>33</sup>

- a. Mendukung partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran
- b. Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik
- c. Memungkinkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dari peserta didik
- d. Menciptakan pengalaman belajar oleh peserta didik
- e. Memberikan motivasi yang tinggi karena peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan ekspedisi sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

---

<sup>33</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 135.

- f. Menemukan hal-hal baru yang menarik yang belum terbayang sebelumnya setelah pengumpulan informasi dan proses belajar yang dilakukan peserta didik
- g. Memberikan gambaran konkrit peserta didik akan materi pembelajaran

**d) Kelemahan Ekspedisi<sup>34</sup>**

- (1) Kadangkala terjadi kebingungan pada peserta didik ketika tidak disediakan semacam kerangka kerja dan semacamnya
- (2) Terbentuknya kesalahpahaman
- (3) Membutuhkan tenaga tambahan dalam mengkondisikan proses ekspedisi

---

<sup>34</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 135..

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tertarik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang dialami.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Jenis penelitian ini akan mendukung data Implementasi *Outdoor Learning* Proses tipe Ekspedisi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Menurut Moleong, pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan

---

<sup>1</sup> M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

<sup>2</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.



responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>3</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data, terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MTsN 6 Jember. MTsN 6 Jember adalah sekolah SMP Negeri yang terletak di provinsi Jawa Timur kabupaten Jember. MTsN 6 Jember berada di Jalan Ahmad Yani Nomor 45 Sukowono Jember. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agama Islam.

Adapun penentuan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan antara lain:

- 1) MTsN 6 Jember setiap tahunnya melaksanakan *Outdoor Learning Process*(OLP) pada materi pasar dan keterkaitan antar ruang pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial
- 2) Satu-satunya MTsN yang melaksanakan *Outdoor Learning Process*(OLP)<sup>4</sup>
- 3) Adanya dukungan penuh dari MTsN 6 Jember dalam pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) di Pasar Tradisional Sukowono dan

---

<sup>3</sup> Lexy J Moleong. Metode penelitian kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 4.

<sup>4</sup> Fitri Ekasari, *Wawancara*, Sukowono, 3 April 2019.

Pasar Modern Basmalah yang berada di Jalan Ahmad Yani No. 45  
Sukowono Jember

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga keabsahannya dapat dijamin.<sup>5</sup>

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, yakni orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>6</sup>

Dalam teknik *purposive* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-dibuat untuk mendapatkan kekuatan akurasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian adalah:

#### 1) Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan para informan, yaitu:

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 75.

<sup>6</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) 219

- a) Kepala sekolah MTsN 6 Jember : Maijoso, S. Ag. M. Pd. I
- b) Waka kurikulum MTsN 6 Jember : Fitri Ekasari K, M. Pd
- c) Guru IPS MTsN 6 Jember : Misbah Al-Ayyuby, SS
- d) Siswa MTsN 6 Jember : Rizal Riyanto, dkk
- e) Penjual di pasar Tradisional : Juhairiyah dan Yono
- f) Penjual di pasar Modern : Slamet Arifin

## 2) **Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai tambahan dari data primer yang berupa dokumen tertulis yakni perangkat pembelajaran, *google earth* lokasi MTsN 6 Jember, Pasar Tradisional Sukowono dan Pasar Modern Basmalah dan BSE IPS kelas VII yang diterapkan di MTsN 6 Jember.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *non participant*, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu diungkapkan jika pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang akan diobservasi. Jika wawancara, maka harus ditentukan kepada siapa akan melakukan wawancara.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 293.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu:

### 1) Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi *non participant*, dimana peneliti hanya melakukan penelitian atau mengamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin ataupun informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai Implementasi *Outdoor Learning Proses* tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode observasi ini dicantumkan guna mengetahui:

- a) Aktivitas pendidik dan peserta didik di MTsN 6 Jember
- b) Latar belakang Pembelajaran IPS MTsN 6 Jember menerapkan

*Outdoor Learning Process (OLP)*

### 2) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara guna untuk memperoleh berita, fakta maupun data di lapangan. Dimana prosesnya bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Peneliti

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 126.

melakukan wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, siswa dan siswi MTsN 6 Jember, penjual di pasar tradisional Sukowono, penjual di pasar modern Basmalah.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik wawancara ini memudahkan peneliti untuk mengetahui penerapan *Outdoor Learning Process*(OLP) yang dilaksanakan oleh guru IPS dan siswa siswi MTsN 6 Jember di pasar tradisional Sukowono dan pasar modern “Basmalah”.

Metode wawancara ini mendapatkan data:

a) Kepala sekolah

- (1) Dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran
- (2) Respon kepala sekolah dalam pelaksanaan *Outdoor Learning Process*(OLP)
- (3) Dukungan dan apresiatif kepala sekolah dalam guru mapel IPS

b) Waka Kurikulum

- (1) Respon waka kurikulum dalam pelaksanaan *Outdoor Learning Process*(OLP)
- (2) Inovasi penerapan *Outdoor Learning Process*(OLP) dalam pembelajaran IPS

c) Guru IPS

- (1) Perencanaan *Outdoor Learning Process*(OLP)

- (2) Pelaksanaan *Outdoor Learning Process*(OLP) di pasar tradisional Sukowono dan pasar modern “Basmalah”
- (3) Evaluasi guru dalam *Outdoor Learning Process*(OLP)
- (4) Latar belakang guru IPS MTSN Sukowono dalam melaksanakan *Outdoor Learning Process*(OLP)

d) Penjual di Pasar Tradisional

Pendapat penjual di pasar tradisional Sukowono dalam penerapan *Outdoor Learning Process*(OLP)

e) Penjual di Pasar Modern “Basmalah”

Penjual di pasar modern “Basmalah” dalam penerapan *Outdoor Learning Process*(OLP)

f) Siswa

- (1) Respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Learning Process*(OLP)
- (2) Evaluasi siswa dalam *Outdoor Learning Process*(OLP)
- (3) Pengalaman belajar siswa dan siswi MTsN 6 Jember

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa

gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

Metode ini juga dicantumkan dan memperoleh data:

- a. Foto pelaksanaan *Outdoor Learning Process*
- b. Foto keadaan pasar tradisional Sukowono
- c. Foto keadaan pasar modern “Basmalah”
- d. Dokumen sejarah berdirinya MTsN 6 Jember
- e. Dokumen data pendidik MTsN 6 Jember
- f. Dokumen data siswa dan siswi MTsN 6 Jember
- g. Dokumen visi dan misi MTsN 6 Jember
- h. Dokumen struktur organisasi MTsN 6 Jember
- i. Denah lokasi MTsN 6 Jember

#### **E. Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data deskriptif dilakukan melalui beberapa tahap, yakni:

#### 1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan-catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

##### a. *Selecting*

Peneliti bersifat selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang mungkin lebih penting. Hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi guna untuk memperkuat hasil penelitian.

##### b. *Focusing*

Proses pemfokusan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. tahap ini merupakan tahap lanjutan dari seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

##### c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di



dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplyfying and transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan dan uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan lainnya. Menyederhanakan peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian data

Penyajian data yakni sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya di lakukan. Peneliti ini menyajikan data berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai implementasi *Outdoor Learning Process(OLP)* di MTSN 6 Jember.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini, bertujuan untuk mengungkapkan gambaran tahapan *Outdoor Learning Process(OLP)* tipe Ekspedisi.

## **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, setiap hal temuan harus di *check* keabsahannya, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Sebagai upaya pengecekan keabsahan data dari penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### **1) Triangulasi sumber data**

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menguji kebenaran data tertentu dengan informan lain

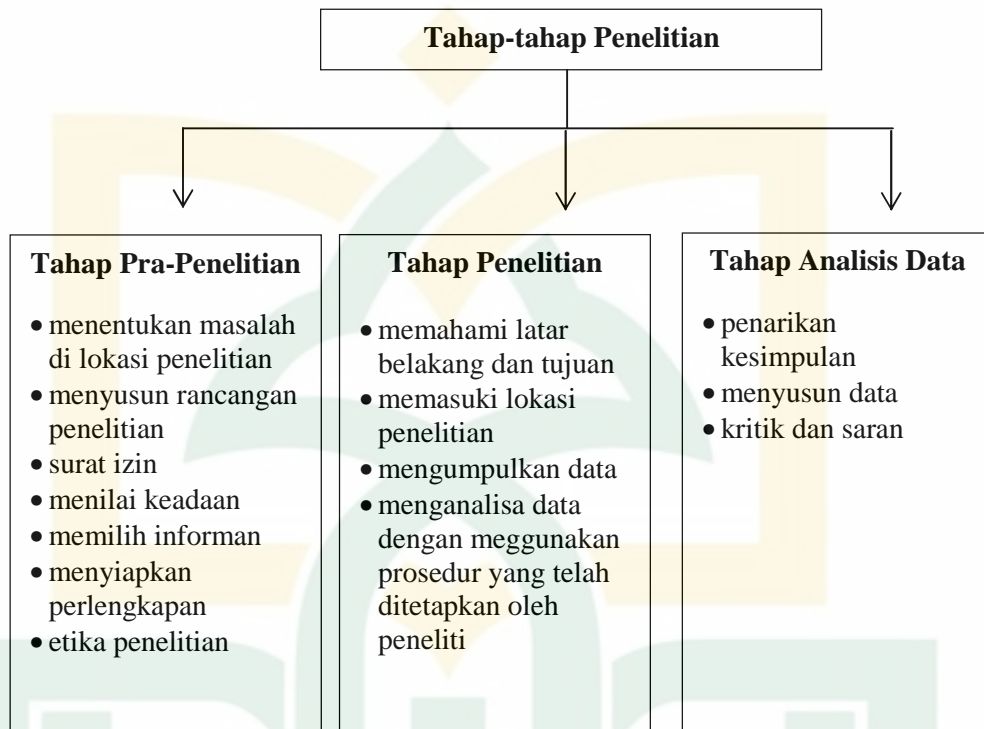
### **2) Triangulasi data**

Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan.

## A. Tahap-Tahap Penelitian

Secara sederhana, alur tahap penelitian seperti gambar dibawah ini:

**Gambar 3.1**  
**Alur Tahap Penelitian<sup>10</sup>**



<sup>10</sup> Dokumentasi, 2019.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **(1) MTsN 6 Jember**

Tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk menjalankan fungsi tersebut Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 12 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fitri Ekasari, 2018. Profil madrasah tsanawiyah negeri 6 jember, 1.

<sup>2</sup> Ibid., 1.

## 1. Visi dan Misi MTsN 6 Jember

### Visi:

Unggul dalam prestasi yang berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ

### Misi:

Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis dengan strategi :

1. Optimalisasi pembelajaran
2. Optimalisasi bimbingan
3. Optimalisasi pembinaan siswa<sup>3</sup>

## 2. Tujuan

- a. Siswa memiliki budi pekerti luhur.
- b. Rata-rata nilai UN/ UAMBN mencapai nilai optimal.
- c. Siswa rajin dan terampil dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ.
- d. Siswa aktif mengikuti kegiatan kompetisi ekstrakurikuler<sup>4</sup>

## 3. Identitas Sekolah

1. Nama : MTSN 6 Jember
2. Alamat
  - Jalan : Jl. Ahmad Yani No. 45 Sukowono
  - Dusun/Desa : Krajan
  - Kecamatan : Sukowono
  - Kabupaten : Jember
3. Status Sekolah : Negeri
4. NSM : 121135090007
5. Tahun didirikan : 1961
6. Status Tanah : Hak Milik\*)

<sup>3</sup> Fitri Ekasari, 2018. Profil madrasah tsanawiyah negeri 6 jember, 1.

<sup>4</sup> Ibid, 1.

#### 4. Kepala Sekolah

1. Nama : A. Maijoso, S. Ag, M. Pd. I
2. NIP : 197304132000031006
3. Pendidikan Terakhir : S2
4. Pangkat Terakhir : Pembina-IV/a

#### 5. Kondisi Siswa

**Tabel 4.1**  
**Kondisi Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>5</sup>**

Kelas	L	P	Jumlah
VII	120	130	250
VIII	105	115	220
IX	100	110	210
Jumlah	325	355	680

#### 6. Kondisi Guru

**Tabel 4.2**  
**Kondisi Guru Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>6</sup>**

Status Pegawai	Ijazah			Usia			
	S2	S1	D2	20 <sup>Th</sup> -29 <sup>Th</sup>	30 <sup>Th</sup> -39 <sup>Th</sup>	40 <sup>Th</sup> -49 <sup>Th</sup>	50 <sup>Th</sup>
Guru Negeri	1	15	-	-	4	12	-
G T T	-	15	-	5	5	5	-

<sup>5</sup> Fitri Ekasari, 2018. Profil madrasah tsanawiyah negeri 6 jember, 2.

<sup>6</sup> Ibid., 2.

## 7. Karakteristik Orang Tua/Wali

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Orang Tua/ Wali Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>7</sup>**

Suku			Ekonomi		
Jawa	Madura	Minoritas (Cina, Arab)	Miskin	Sedang	Kurang
10%	90%	-	90 %	5 %	5 %

## 8. Peran Serta Masyarakat

**Tabel 4.4**  
**Peran Masyarakat<sup>8</sup>**

Kesanggupan Kehadiran	Rapat Wali Murid	Penerimaan Raport
Presensi	90%	100%
Absensi	10%	-

## 9. Prestasi yang Diperoleh

- Juara 3 Band Religi Kabupaten Jember 2018
- Juara 1 dan 2 Futsal antar pelajar Kabupaten Jember 2017
- Juara 2 Pencak Silat antar Pelajar Bupati Cup 2017
- Penghargaan Madrasah Terbaik Pengelolaan Keuangan Tahun 2017 dari KPPN Jember
- Juara II Kaligrafi Putri Aksioma Prop. Jatim di Kediri Tahun 2017
- Juara II Lari 100 M Aksioma Prop. Jatim di Kediri Tahun 2017
- Juara I LDK Pramuka Putri Kab. Jember Tahun 2017
- Juara II LDK Pramuka Putra Kab. Jember Tahun 2017
- Juara I Kaligrafi Putri Aksioma MTs Kab. Jember Tahun 2016
- Juara I Lari 100 M Aksioma MTs Kab. Jember Tahun 2016

<sup>7</sup> Fitri Ekasari, 2018. Profil madrasah tsanawiyah negeri 6 jember, 2.

<sup>8</sup> Ibid., 3.

- Juara I Badminton Ganda Putra Aksioma MTs Kab. Jember Tahun 2016
- Juara III Futsal Putra Aksioma MTs Kab. Jember Tahun 2016
- Juara II Volli Ball Putra antar pelajar Kab. Jember Tahun 2016
- Juara I Volly Ball Putri antar Guru Kab. Jember Tahun 2016
- Juara I Futsal Guru Putra Kab. Jember Tahun 2016
- Juara III Pencak Silat Pelajar Se Jawa Bali di Unej Tahun 2016
- Juara I Olimpiade Matematika Se Jawa Bali Nuris Got Talent 2016
- Juara I MTQ Tingkat Kabupaten Tahun 2014
- Juara I Kaligrafi Tingkat Kabupaten Tahun 2015
- Juara I Futsal Tingkat Kabupaten Tahun 2014
- Juara III Volly Ball AKSIOMA Tingkat Jawa Timur 2015
- Juara I Volly Ball AKSIOMA Tingkat Kabupaten 2015
- Juara I Karnaval Tingkat Pelajar Kabupaten Jember 2014
- Juara III Marching Band Tingkat Kabupaten 2014
- Juara I KSM Mapel Bahasa Inggris Tingkat Kabupaten 2014
- Juara I Putra Jambore Pramuka Tingkat Pelajar Kabupaten 2014
- Juara I Putri Jambore Pramuka Tingkat Pelajar Kabupaten 2014
- Juara I Gerak Jalan Putra Kabupaten Jember 2014
- Juara I Gerak Jalan Putri Kabupaten Jember 2014<sup>9</sup>

#### 10. Susunan Komite Madrasah

Penasehat	: 1. Kepala Desa Sukowono
	: 2. Sekretaris Desa Sukowono
	: 3. Kepala MTSN 6 Jember
Ketua	: H.Suyono, S. Ag. M. Pd. I
Sekretaris I	: H.Muhammad Dhofir
Sekretaris II	: H.Zen Fauzi
Bendahara I	: H.M.Sahro Thajib
Bendahara II	: H.Puspito Adi, S.E
Humas	: Adi Yusworo, Ahmad Sugiyono
Pendidikan	: Mulyadi, Saiful Anam
Sarana Prasarana	: H.Sulton Wasil

<sup>9</sup> Fitri Ekasari, 2018. Profil madrasah tsanawiyah negeri 6 jember, 3.



## B. Penyajian Data dan Analisis

Proses pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan dan telah didapatkan data mendalam pada penelitian. Proses pengambilan data dimulai sejak 4 Mei 2019 hingga 20 Juni 2019. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan baik observasi, wawancara dan dokumentasi di MTsN 6 Jember, sehingga dirasa cukup dan melakukan tahap selanjutnya. Data-data yang telah didapatkan disesuaikan menggunakan analisis dan keabsahan data, kemudian dikemukakan secara rinci berdasarkan data yang telah ada.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang *Implementasi Outdoor Learning Process (OLP) Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. Sebagaimana perumusan masalah, maka penelitian ini hanya difokuskan pada 3 hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni:

- a. Bagaimana Persiapan Implementasi *Outdoor Learning Process (OLP)* tipe Ekspedisi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi *Outdoor Learning Process (OLP)* tipe Ekspedisi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- c. Bagaimana Pasca Implementasi *Outdoor Learning Process (OLP)* tipe Ekspedisi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian:

### **1. Persiapan Implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP)**

Persiapan merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Dalam perencanaan pun, beberapa pihak akan terlibat meski kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru saja. Persiapan disini dilakukan dalam waktu yang cukup lama dan persiapan yang matang.

Berikut penjelasan dari Bapak Maijoso Kepala MTSN 6 Jember, bahwa:

“Saya sangat setuju dan mendorong kepada guru semua mata pelajaran untuk melakukan OLP. Madrasah mendukung segala kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang ataupun menghadirkan pengalaman belajar bagi siswa. Dimana guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Diawali dengan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus lalu detail rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).”<sup>10</sup>

Penjelasan dari Bapak Maijoso Kepala MTSN 6 Jember bahwasannya, persiapan rencana pembelajaran dalam perangkat pembelajaran (Lihat Gambar 4.1) telah disesuaikan berdasarkan pembagian alokasi waktu yang telah dibagi sesuai dengan KI/KD.

Dituangkan melalui tahapan utama yakni Program Tahunan (PROTA), Program Semester yang disesuaikan dengan kalender pendidikan dan pemetaan KI dan KD. Adapun komponen dari Program Tahunan (PROTA) yakni identitas mata pelajaran, kelas, semester dan tahun.

Dalam PROTA MTsN 6 Jember terdapat tabel penjelasan PROTA baik

---

<sup>10</sup> Maijoso, Wawancara, Jember 10 Mei 2019

pada semester ganjil dan genap yang didalamnya terdapat kompetensi dasar (KD), materi pokok/ indikator, alokasi waktu dan keterangan. Sesuai identitas dan tabel, lalu PROTA ditandatangani oleh Kepala MTsN 6 Jember dan Guru Mata pelajaran IPS. Setelah dibuatnya PROTA, lalu guru mata pelajaran membuat PROMES. Program semester (PROMES) terdapat beberapa komponen yakni materi, alokasi waktu, pembagian pertemuan dalam tiap bulan disesuaikan dengan semester baik genap ataupun ganjil.

Dalam runtutan langkah dalam alokasi pembagaian pertemuan pada mata pelajaran IPS sesuai dengan materi lalu Bapak Majoso membuat silabus dan RPP. Selanjutnya memecahkan setiap materi dengan macam-macam bentuk pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru mata pelajaran guna sebagai rancangan apa saja yang hendak dilakukan langkah-langkah dalam pembelajaran.

**Gambar 4.1**  
**Perangkat Pembelajaran Bapak Misbah Guru MTSN 6 Jember<sup>11</sup>**



<sup>11</sup> Dokumentasi MTsN 6 Jember, 2019.

Apa yang dikatakan oleh Bapak Maijoso Kepala MTSN 6 Jember juga disampaikan oleh Ibu Fitri Eka selaku Waka. Kurikulum MTSN 6 Jember dalam wawancara observasi awal bahwa:

“Ya tentu. Perencanaan pembelajaran telah disiapkan guru jauh-jauh hari melalui perangkat pembelajaran dan dituangkan secara detail di dalam RPP. Inovasi apapun yang hendak dilakukan guru, kami mendukung.”<sup>12</sup>

Menurut Ibu Fitri Eka selaku Waka. Kurikulum MTSN 6 Jember bahwa seluruh perencanaan pembelajaran yang hendak dilakukan guru dalam 1 tahun pembelajaran telah direncanakan jauh-jauh hari guna melengkapi data administrasi berupa perangkat pembelajaran secara rinci baik KI dan KD, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran hingga evaluasi proses pembelajaran. Inovasi dalam setiap guru mata pelajaran pun meski dengan keberagaman model akan didukung sepenuhnya, begitu pula dengan penerapan *Outdoor Learning Process*(OLP) atau pembelajaran di luar kelas di MTSN 6 Jember.

Ibu Fitri Ekasari juga menjelaskan atas dukungan beliau selaku Waka. Kurikulum MTsN 6 Jember, yakni:

“Memberikan fasilitas berupa peluang waktu (sesuai dengan jam mengajarnya) dan memfasilitasi untuk share pengetahuan”<sup>13</sup>

Penjelasan Ibu Fitri mendukung penuh adanya pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Learning* dengan memberikan fasilitas kepada guru ataupun peserta didik dengan peluang waktu dan berbagi

<sup>12</sup> Fitri Eka, Wawancara Observasi Awal, Jember 2 April 2019.

<sup>13</sup> Ibid., 2 April 2019.

pengalaman belajar yang telah dilaksanakan. Inovasi dalam pembelajaran akan didukung dengan berbagi pengalaman pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berbeda dengan mengkontekstualkan dengan nyata dan konkret pada realita yang ada.

Penguatan terkait persiapan dalam pembelajaran, dikuatkan oleh Bapak Misbah yakni Guru Mata Pelajaran IPS di MTsN 6 Jember yang menerapkan *Outdoor Learning Process*(OLP), bahwa:

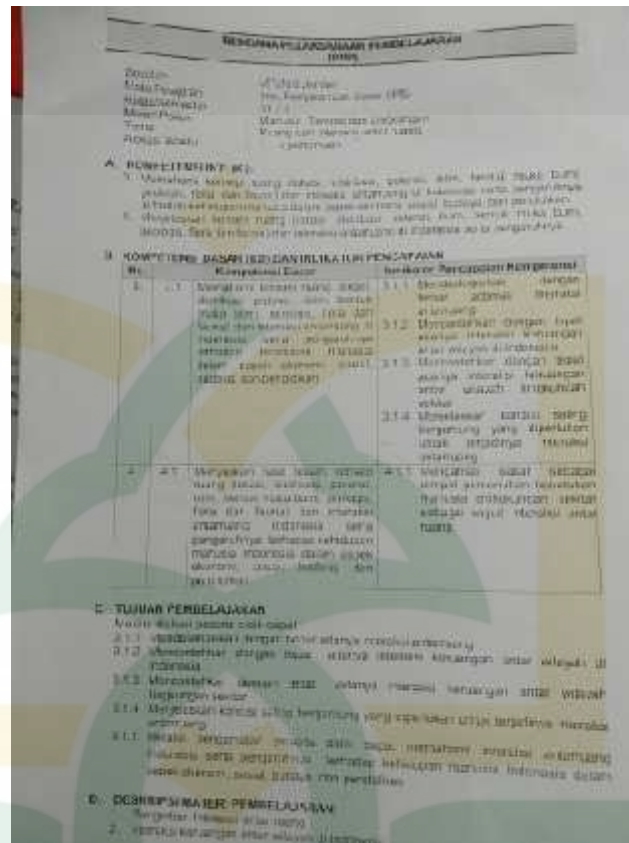
“Persiapan telah disusun secara rinci dalam kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, deskripsi materi pembelajaran, pendekatan model dan metode, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, media, alat dan sumber pembelajaran. Dilengkapi pula dengan lembar kerja peserta didik, lampiran penilaian (keterampilan, sikap).”<sup>14</sup>

Penjelasan Bapak Misbah selaku guru yang menerapkan *Outdoor Learning Process* (OLP) pada mata pelajaran IPS menegaskan bahwa langkah awal dalam persiapan yakni merencanakan atau menyiapkan secara detail rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Lihat Gambar 4.2). Adapun komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yakni kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, deskripsi materi pembelajaran, pendekatan model dan metode, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, media, alat dan sumber pembelajaran. Dilengkapi pula dengan lembar kerja peserta didik, lampiran penilaian (keterampilan, sikap).

---

<sup>14</sup> Misbah Al Ayyuby, Wawancara, Jember 13 Mei 2019.

**Gambar 4.2**  
**RPP Bapak Misbah<sup>15</sup>**



Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat perangkat pembelajaran guru telah secara rinci dipersiapkan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran ditanda tangani oleh Kepala MTSN 6 Jember sebagai tanda telah diverifikasi secara sah oleh Kepala MTSN 6 Jember dalam pembelajaran. Dalam perangkat pembelajaran yang direncanakan Bapak Misbah dalam persiapan *Outdoor Learning Process*(OLP) pada semester ganjil tepat pada bulan september dengan distribusi alokasi waktu 6 jam pertemuan dengan bab manusia, tempat dan lingkungan yang termuat

<sup>15</sup> Dokumentasi MTsN 6 Jember, 2019.



Berdasarkan wawancara dengan Bapak Misbah selaku guru mata pelajaran IPS yang melakukan *Outdoor Learning Process*(OLP) bahwa:

“Dengan *Outdoor Learning Process*(OLP) dengan tipe ekspedisi yang didalamnya pembelajaran project based learning memerlukan persiapan yang matang. Gambaran bahwa siswa melakukan perjalanan ke suatu tempat tertentu untuk mencapai tujuan. Siswa pergi ke pasar tradisional dan swalayan melakukan observasi mendata jumlah, menggali informasi terkait lokasi pembuatan produk yang ada pada kemasan, mendiskusikan dan mengumpulkan mengapa beberapa komoditas dapat dihasilkan dari daerah sendiri dan produk lainnya didatangkan dari daerah lain. Kegiatan ini diharapkan memberikan semangat dan kesenangan sesuai dengan kenyataan yang ada. Persiapan yang dilakukan adalah dengan,

- a. Perencanaan pembelajaran
- b. Survei lokasi, melakukan perizinan secara lisan kepada pihak keamanan pasar Sukowono dan konfirmasi dengan pihak pasar modern “Basmalah”
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa
- d. Tabel hasil pengamatan dan wawancara siswa
- e. Jaringan internet sebagai sarana bantuan<sup>17</sup>

Penjelasan Bapak Misbah selaku guru IPS menguatkan pelaksanaan pembelajaran dengan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk ekspedisi. Siswa akan belajar mengenai ruang dan interaksi antar ruang dengan melihat konektivitas antar wilayah khususnya dalam produk yang dijual di pasar sukowono dan pasar modern “Basmalah” guna melakukan observasi (pengamatan) produk yang dijual, mendata baik dari segi tempat observasi, nama produk dan daerah asal, selanjutnya siswa mendiskusikan mengapa beberapa komoditas dapat dihasilkan dari daerah sendiri namun diambil dari daerah lain. Bapak Misbah mengharapkan adanya semangat dan kesenangan dalam

---

<sup>17</sup> Misbah Al Ayyuby, Wawancara, Jember 13 Mei 2019.



pembelajaran IPS langsung di lapangan. Untuk sampai pada harapan Bapak Misbah, beberapa persiapan yang dilakukan oleh Bapak Misbah dalam *Outdoor Learning Process*(OLP).

Langkah awal dengan survei lokasi yang hendak dituju. Dalam hal ini yakni pasar tradisional Sukowono (Lihat Gambar 4.4) dan pasar modern “Basmalah” (Lihat Gambar 4.5). Bapak Misbah mengamati kondisi di pasar tradisional Sukowono dan pasar modern “Basmalah” sekaligus melakukan perizinan secara lisan kepada pihak keamanan pasar Sukowono terkait akan dilaksanakannya proses tanya jawab kepada penjual dan perizinan kepada penjaga di Basmalah.

**Gambar 4.4**  
**Pasar Modern “Basmalah”<sup>18</sup>**



---

<sup>18</sup> Dokumentasi Pribadi, 2019.

**Gambar 4.5**  
**Pasar Tradisional Sukowono<sup>19</sup>**

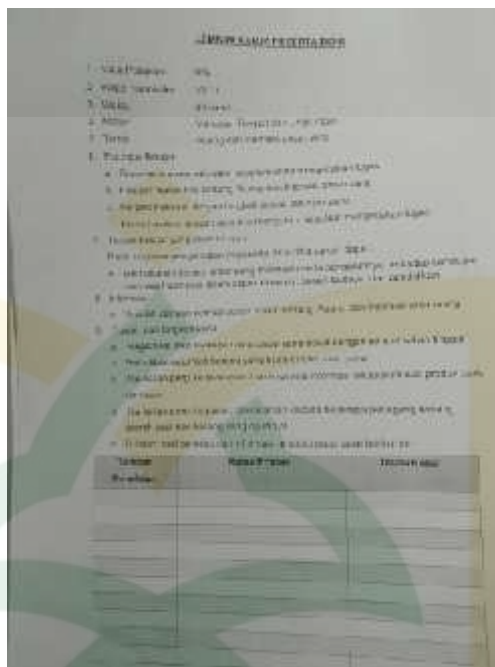


Proses survei perizinan maupun konfirmasi pelaksanaan pembelajaran yang hendak dilakukan guru dan siswa telah dilakukan. Selanjutnya Bapak Misbah menyiapkan lembar kerja siswa (Lihat Gambar 4.6) untuk memudahkan siswa. Lembar kerja siswa berisi identitas mata pelajaran yakni mata pelajaran, kelas/ semester, waktu, materi, tema. Lalu petunjuk belajar, tujuan belajar yang akan dicapai, informasi, tugas dan langkah kerja siswa. Lembar kerja siswa diharapkan mampu mempermudah siswa dalam proses kegiatan. Langkah terakhir untuk mempersiapkan yakni jaringan internet untuk akses pendukung pembelajaran guru dan siswa sebagai sarana tambahan informasi.

---

<sup>19</sup> Dokumentasi Pribadi, 2019.

**Gambar 4.6**  
**Lembar Kerja Siswa<sup>20</sup>**



## 2. Pelaksanaan Implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP)

Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran, Pembelajaran akan tercapai apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan target pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah apabila peserta didik telah mampu mengungkapkan kembali yang telah dipelajari dengan bahasa dan kalimatnya sendiri serta mempraktikkannya dalam dunia nyata. Ini menjadi salah satu alasan mengapa dalam setiap akhir pembelajaran, peserta didik dituntut untuk dapat mengkomunikasikan hasil belajarnya, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, hal ini bisa dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran siswa.

<sup>20</sup> Dokumentasi MTsN 6 Jember, 2019.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara beragam sesuai dengan perencanaan guru mata pelajaran, khususnya yang dilakukan oleh Bapak Maijoso guru MTsN 6 Jember. Bapak Maijoso melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Outdoor Learning Process* (OLP). Hal ini pertama kali dilontarkan sebagai data awal oleh Bapak Maijoso dalam wawancara awal, yakni:

“Iya pernah, *Outdoor Learning Process* (OLP) dilaksanakan pada materi ruang dan interaksi antar ruang. Pelaksanaannya dilaksanakan pada materi ruang dan interaksi antar ruang guna melihat keterkaitan wilayah dalam memenuhi kebutuhan. Anak-anak diminta untuk mendata barang dan asal barang di pasar sukowono dan Basmalah. Pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) sudah dilaksanakan pembelajaran beberapa tahun berturut-turut”.<sup>21</sup>

Penjelasan Bapak Maijoso dalam wawancara awal memberikan penjelasan bahwa Bapak Maijoso pernah melaksanakan *Outdoor Learning Process* (OLP) pada materi ruang dan interaksi antar ruang guna melihat keterkaitan wilayah dalam memenuhi kebutuhan. Menurut wawancara awal, Bapak Maijoso meminta siswa dan siswi untuk mendata barang dan asal barang yang diperjualbelikan di pasar tradisional wilayah Sukowono yang diberi nama Pasar Sukowono dan Pasar Modern “Basmalah”. Pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) telah dilaksanakan beberapa kali dalam beberapa tahun berturut turut.

---

<sup>21</sup> Maijoso, *Wawancara*, Sukowono, 16 Mei 2019.

Waka. Kurikulum MTsN 6 Jember yakni Ibu Fitri Ekasari juga menguatkan dalam wawancara awal, yakni:

“Iya ada. Kebetulan guru IPS MTsN 6 Jember dalam hal ini Bapak Maijoso telah beberapa kali melaksanakan *Outdoor Learning Process* (OLP) di Pasar Sukowono dan Basmalah”.<sup>22</sup>

Dalam pernyataan ini menyebutkan memang terbukti Bapak Maijoso telah melaksanakan *Outdoor Learning Process* (OLP) di Pasar Sukowono dan Basmalah. Kegiatan ini telah dilaporkan baik secara tertulis dalam bentuk perangkat pembelajaran dan lisan dalam sharing kepada guru mata pelajaran lain ataupun Waka. Kurikulum.

*Outdoor Learning Process* (OLP) merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di luar kelas guna untuk mengkontekstualkan pembelajaran pada dunia nyata. Meskipun *Outdoor Learning Process* (OLP) merupakan pembelajaran yang menarik, namun tidak semua guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran dengan metode tersebut, seperti ungkapan Ibu Fitri selaku Waka Kurikulum di MTsN 6 Jember, yakni:

“Tidak ada kebijakan Waka. Kurikulum dalam pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) karena proses pembelajaran masing-masing bidang study merupakan kebutuhan yang disiapkan masing-masing guru. Jadi, tidak ada kebijakan yang khusus dalam penggunaan *Outdoor Learning Process* (OLP). Jika terdapat guru mata pelajaran lain yang hendak melaksanakan *Outdoor Learning Process* (OLP) tetap setuju, tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing materi”.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Fitri Ekasari, *Wawancara*, Sukowono, 18 Mei 2019.

<sup>23</sup> Ibid, 18 Mei 2019.

Dalam penjelasan Ibu Fitri Ekasari menegaskan bahwa tidak ada patokan atau kebijakan yang mengharuskan pendidik atau guru mata pelajaran dalam menggunakan metode *Outdoor Learning Process* (OLP) ketika melangsungkan pembelajaran. Setiap pendidik diberikan hak leluasa untuk menentukan metode apa yang hendak diimplementasikan dalam pembelajaran dengan tuntutan mengkontekstualkan pembelajaran secara nyata kepada peserta didik. Menurut Ibu Fitri Ekasari, tidak adanya kebijakan dalam penggunaan *Outdoor Learning Process* (OLP) dikarenakan setiap materi memiliki ciri atau materi yang disesuaikan kebutuhan masing-masing materi. Setiap materi belum tentu diterapkan *Outdoor Learning Process* (OLP).

*Outdoor Learning Process* (OLP) merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kesenangan bagi siswa. *Outdoor Learning Process* (OLP) mampu diterapkan pada materi-materi tertentu di mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan oleh Bapak Misbah dalam wawancara bahwa,

“Ya, saya pernah melaksanakan *Outdoor Learning Process* (OLP) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 pada KD 3.1 dimana masuk pada tema “Konektivitas antar Ruang” pada materi “Letak, Lokasi dan Interaksi antar Ruang”.<sup>24</sup>

Penjelasan Bapak Misbah menunjukkan bahwa memang Bapak Misbah menerapkan *Outdoor Learning Process* (OLP) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya pada semester ganjil

---

<sup>24</sup> Misbah, *Wawancara*, Sukowono, 13 Mei 2019.

tahun pelajaran 2018-2019 pada KD 3.1 dimana masuk pada tema “Konektivitas antar Ruang” pada materi “Letak, Lokasi dan Interaksi antar Ruang. Penerapan tersebut membuktikan bahwa pada mata pelajaran IPS juga dapat menerapkan *Outdoor Learning Process* (OLP). Meski tidak seluruh materi dapat menerapkan *Outdoor Learning Process* (OLP) melihat dari tingkat kesukaran materi namun pembelajaran yang bervariasi juga dapat dilaksanakan sesuai dengan inovasi dalam menciptakan pengalaman belajar oleh guru.

Pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) tentu memerlukan persiapan yang matang, dilihat dari keterangan wawancara Bapak Misbah. Komponen persiapan yang dilakukan Bapak Misbah pun beragam dimulai dari survei lokasi, konfirmasi, menyiapkan lembar kerja dalam pembelajaran, serta komponen pendukung dalam pembelajaran. Setelah proses persiapan terencana dengan baik, tentu pengaplikasian dalam penerapan *Outdoor Learning Process* (OLP) harus sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh Bapak Misbah.

Pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial oleh Bapak Misbah menggunakan,

“Dengan bentuk *outdoor* ekspedisi yang didalamnya pembelajaran project based learning. Siswa melakukan perjalanan ke suatu tempat tertentu untuk mencapai tujuan. Siswa pergi ke pasar tradisional dan swalayan melakukan observasi mendata jumlah, menggali informasi terkait lokasi pembuatan produk yang ada pada kemasan, mendiskusikan dan mengumpulkan mengapa beberapa komoditas dapat dihasilkan dari daerah sendiri dan produk lainnya

didatangkan dari daerah lain. Kegiatan ini diharapkan memberikan semangat dan kesenangan sesuai dengan kenyataan yang ada”.<sup>25</sup>

Bapak Misbah menggunakan *Outdoor Learning Process* (OLP) dengan bentuk Ekspedisi. Dalam keterangannya, alur kegiatan pembelajaran dimulai ke suatu tempat untuk menyelesaikan tugas dari Bapak Misbah, lalu siswa pergi ke pasar tradisional dan swalayan melakukan observasi mendata jumlah, menggali informasi terkait lokasi pembuatan produk yang ada pada kemasan, mendiskusikan dan mengumpulkan mengapa beberapa komoditas dapat dihasilkan dari daerah sendiri dan produk lainnya didatangkan dari daerah lain. Pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dalam memahami potensi wilayah yakni pasar sukowono dan pasar basmalah guna mengetahui produk yang digunakan dan asal dari produk tersebut.

Dalam pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) Bapak Misbah menggunakan model *Outdoor Learning Process* (OLP) Ekspedisi, dalam keterangannya:

“Menggunakan model ekspedisi. Sepengetahuan saya ekspedisi merupakan model perjalanan pembelajaran untuk mencapai tujuan lalu diakhiri dengan project based learning dimana siswa menghasilkan produk”.<sup>26</sup>

Dalam penjelasan Bapak Misbah selaku Guru Mata Pelajaran IPS yang melaksanakan *Outdoor Learning Process* (OLP) dengan model Ekspedisi menyebutkan bahwa maksud dari model Ekspedisi Bapak

<sup>25</sup> Misbah, *Wawancara*, Sukowono, 13 Mei 2019.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 13 Mei 2019.



Misbah yakni model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas VII untuk mencapai tujuan yang dalam hal ini yakni melaksanakan pembelajaran di Pasar Sukowono (Lihat Gambar 4.7) dan Pasar Basmalah(Lihat Gambar 4.8) guna menyelesaikan suatu misi dengan diakhiri pembuatan produk perjalanan dalam suatu produk siswa.

**Gambar 4.7**  
**Pelaksanaan OLP Ekspedisi di Pasar Sukowono<sup>27</sup>**



**Gambar 4.8**  
**Pelaksanaan OLP Ekspedisi di Basmalah<sup>28</sup>**



<sup>27</sup> Dokumentasi MTsN 6 Jember, 2019.

<sup>28</sup> Ibid., 2019.

Bapak Misbah juga menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan Ekspedisi yakni:

- a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b. Menjelaskan teknis pelaksanaan pembelajaran di luar kelas
- c. Observasi temuan
- d. Mencatat temuan di lapangan
- e. Mendiskusikan hasil temuan dan menganalisis konektivitas antar ruang
- f. Presentasi
- g. Menuliskan dalam bentuk laporan

Penjelasan Bapak Misbah terkait langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran secara detail disebutkan dan dijelaskan dalam wawancara.

Bapak Misbah telah memebagi kelompok *Outdoor Learning Process* (OLP) sebelum pertemuan pembelajaran berlangsung, lalu Bapak Misbah meminta untuk siswa di rumah untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang hendak dilaksanakan pada pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP).

Pembelajaran IPS berlangsung, Bapak Misbah menjelaskan sedikit terkait materi terkait lalu menjelaskan teknis pembelajaran di luar kelas.

Sesudah menjelaskan, Siswa dan siswi yang telah dibagi dalam kelompok melakukan perjalanan ke 2 tempat yang terkait yakni Pasar Tradisional Sukowono (Lihat Gambar 4.9) dan Pasar Basmalah. Pembelajaran kali ini siswa dan siswi diminta untuk melakukan observasi

produk yang ada, mengamati bentuk interkasi antar ruang untuk memenuhi kebutuhan, menanyakan kepada pedagang tentang daerah asal dari barang yang dijual.

**Gambar 4.9**  
**Proses Pengamatan dan Tanya Jawab Siswa**  
**kepada Pedagang di Pasar Sukowono<sup>29</sup>**



Observasi dilakukan secara berkelompok dengan bentuk yang berbeda terkait barang yang dijualnya. Selanjutnya siswa dan siswi mencatat di hasil observasi di Pasar Sukowono dan Basmalah dengan point yang telah diminta guru seperti tempat, nama produk yang dijual. Pasar Sukowono memiliki barang khas yang dijual disana dengan harga yang terjangkau, Pasar Basmalah (Lihat Gambar 4.10) juga memiliki harga yang berbeda meski barang yang dijual ada yang sejenis.

---

<sup>29</sup> Dokumentasi MTsN 6 Jember, 2019.

**Gambar 4.10**  
**Kegiatan Pengamatan OLP di Basmalah<sup>30</sup>**



Setelah proses berlangsung, siswa dan siswi mengolah dan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam diskusi kelompok. Seusai proses diskusi berlangsung (Lihat Gambar 4.11), siswa secara berkelompok diminta untuk presentasi hasil observasi baik di Pasar Sukowono dan Pasar Basmalah.

**Gambar 4.11**  
**Kegiatan Diskusi Siswa sesudah OLP<sup>31</sup>**



<sup>30</sup> Dokumentasi MTsN 6 Jember, 2019.

<sup>31</sup> Ibid., 2019/

Adapun dalam proses diskusi, siswa dinilai oleh Bapak Misbah selaku guru mata pelajaran IPS. Penilaian diskusi dinilai Oleh Bapak Misbah secara terperinci (Lihat Gambar 4.5).

**Tabel. 4.5**  
**Rubrik Penilaian Keterampilan Diskusi<sup>32</sup>**

No	Nama Peserta Didik	Pemahaman Materi	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	Kontribusi	Kemampuan Menerima Pendapat Teman	Jumlah Nilai
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						
4						
5						
6						

Keterangan :

- a) Skor rentang antara 1-4  
1=kurang  
2=cukup  
3=baik  
4=amat baik
- b) Nilai: jumlah skor dibagi 4

Proses diskusi telah berjalan dengan kondusif, langkah selanjutnya ialah presentasi hasil. Siswa dan siswi mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan terkait “mengapa kondisi saling bergantung menimbulkan interaksi ruang?” dan “seperti apa bentuk interaksi antar ruang di Sukowono secara bergantian. Kelompok secara bergantian mempresentasi hasil pengamatan lalu kelompok lain diminta untuk memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok lain yang dipresentasikan. Dalam proses presentasi terdapat

<sup>32</sup> Dokumentasi MTsN 6 Jember, 2019.

penilaian secara individu yang diamati oleh Bapak Misbah. Adapun komponen penilaian keterampilan presentasi yakni proses presentasi, argumen, menjawab dan materi (Lihat Tabel 4.6).

**Tabel 4.6**  
**Rubrik Penilaian Keterampilan Presentasi<sup>33</sup>**

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan				Jumlah Nilai
		Presentasi (1-4)	Argumen (1-4)	Menjawab (1-4)	Materi (1-4)	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

Keterangan :

- a. Skor rentang antara 1-4
  - 1=kurang
  - 2=cukup
  - 3=baik
  - 4=amat baik
- b. Nilai: jumlah skor dibagi 4

Siswa dan siswi secara bersama-sama mengambil simpulan atas jawaban dari setiap pertanyaan dikuatkan dengan guru mata pelajaran IPS yakni Bapak Misbah. Presentasi telah selesai, lalu masing-masing dari kelompok diminta untuk mengerjakan laporan hasil *Outdoor Learning Process* (OLP) pada tabel dengan komponen yang harus diisi yakni tempat penelitian, nama produk dan daerah asal.

<sup>33</sup> Dokumentasi MTsN 6 Jember, 2019.

**Tabel 4.7**  
**Laporan *Outdoor Learning Process* (OLP)<sup>34</sup>**

Tempat Penelitian	Nama Produk	Daerah Asal

Dalam penulisan laporan kelompok hasil *Outdoor Learning Process* (OLP) masing-masing kelompok pun beragam baik di Pasar Sukowono dan Basmalah. Siswa dan siswi menuliskan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada penjual. Teknik penilaian (Lihat Gambar 4.8, 4.9 dan 4.10) dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Rencana Penilaian Kompetensi Sikap<sup>35</sup>**

No	Teknik Penilaian	Pertemuan						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1.	Observasi		-		-	-	-	
2.	Penilaian diri	-	-		-	-	-	
3.	Antar Peserta didik	-		-	-	-	-	
4.	Jurnal **)				-	-	-	

**Tabel 4.9**  
**Penilaian Sikap<sup>36</sup>**

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap social			Total Nilai
		Karunia Menghayati Tuhan	Tanggung Jawab	Disiplin	Kerjasama	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						

<sup>34</sup> Dokumentasi MTsN 6 Jember, 2019.

<sup>35</sup> Ibid., 2019.

<sup>36</sup> Ibid., 2019

Laporan siswa dalam pembelajaran menjadi langkah akhir dalam perjalanan Ekspedisi dan *Outdoor Learning Process* (OLP). Hasil laporan kelompok siswa pun beragam. Bapak Misbah menjelaskan bahwa:

“Semua dikerjakan dan diselesaikan sesuai dengan target yang diharapkan. Laporan pengamatan pun hasilnya beragam antar kelompok satu dengan yang lain. Ada yang menjelaskan terkait perabotan rumah tangga, ayam, kedelei, barang kosmetik. Pada intinya mengaitkan antara ruang dan interaksi antar ruang”<sup>37</sup>

Bapak Misbah menjelaskan bahwa hasil dari masing-masing kelompok tidak sama. Masing-masing kelompok memiliki tempat atau penjual yang berbeda. Beragam penjual seperti penjual perabotan rumah tangga, ayam, sayur-sayuran, barang kosmetik dan lain-lain. Laporan kelompok yang tidak sama menjadi penilaian tersendiri bagi Bapak Misbah dengan target yang diharapkan. Siswa dan siswi mampu memahami dan mendeskripsikan interaksi antar ruang, contohnya, lalu keterkaitan dengan ruang lain hingga mengakibatkan kondisi yang saling bergantung untuk terjadinya interaksi antar ruang.

Respon dari siswa dan siswi dalam pembelajaran beragam. *Outdoor learning process* (OLP) dengan model ekspedisi menjadi daya tarik bagi siswa dan siswi. M.Rizal Riyanto, Devito, Faris, Laela, Nurul Hidayah, Rohil, Muhammadi mengatakan hal yang sama yakni:

---

<sup>37</sup> Misbah, *Wawancara*, Sukowono, 13 Mei 2019.



“Menyenangkan dan ingin diadakan pembelajaran semacam itu lagi. Pembelajaran di luar sangat menyenangkan karna bisa belajar, bermain, juga berbelanja”.<sup>38</sup>

Pendapat M.Rizal Riyanto, Devito, Faris, Laela, Nurul Hidayah, Rohil, Muhammadi menjelaskan bahwa *Outdoor Learning Process* (OLP) dengan bentuk Ekspedisi sangat menyenangkan bagi siswa dan siswi. Siswa dan siswi yang ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut mengharapkan akan banyak pembelajaran yang mengajaksiswa dan siswi untuk langsung terjun pada dunia nyata. Menurut mereka, proses pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) dengan bentuk Ekspedisi sangat menarik, dikarenakan dapat belajar, bermain juga berbelanja. Hal tersebut juga dikuatkan oleh Maghfirotul H, Fathorrosi dan Mely bahwa:

“Menyenangkan, asyik bisa belajar dan bermain dengan teman-teman satu kelompok. Saya juga lebih memahami materi pelajaran dengan baik”.<sup>39</sup>

Selain *Outdoor Learning Process* (OLP) dengan bentuk Ekspedisi mengajak siswa pada dunia nyata dalam pembelajaran. Menurut Maghfirotul H, Fathorrosi dan Mely, mereka lebih memahami materi pelajaran dengan baik. Hal senada dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat dan dirancang oleh Bapak Misbah.

<sup>38</sup> Riyanto dkk, *Wawancara*, Sukowono, 17 Mei 2019.

<sup>39</sup> Maghfirotul dkk, *Wawancara*, Sukowono, 18 Mei 2019.

### 3. Pasca Implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP)

Proses pasca implementasi merupakan kegiatan sesudah pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Proses pasca erat kaitannya dengan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran. *Outdoor Learning Process* (OLP) yang telah dilakukan Bapak Misbah ditutup dengan kegiatan presentasi lalu tindak lanjut dari laporan kegiatan. Dalam pasca implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP), terdapat beberapa langkah dalam pasca *Outdoor Learning Process* (OLP) berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbah, yakni:

“Ada beberapa langkah dalam pasca implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP):

- a. Menilai hasil presentasi siswa (kelompok)
- b. Kroscek hasil laporan siswa
- c. Analisis pelaksanaan OLP”<sup>40</sup>

Dalam penjelasan Bapak Misbah ketika diwawancarai (Lihat Gambar 4.12) menggambarkan bahwa pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi tidak berhenti pada langkah persiapan lalu pelaksanaan saja namun terdapat tindak lanjut atau kegiatan pasca untuk mengetahui progress tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Langkah pertama, menilai hasil presentasi kelompok ke dalam buku nilai guru. Meski dalam presentasi dinilai kelompok, namun Bapak Misbah juga menilai masing-masing siswa. Komponen penilaian dalam presentasi meliputi kemampuan siswa dan siswi dalam presentasi,

---

<sup>40</sup> Misbah, *Wawancara*, Sukowono, 13 Mei 2019.

berargumetasi, menjawab tanggapan kelompok lain, penguasaan materi saat pelaksanaan Ekspedisi.

**Gambar 4.12**  
**Kegiatan Wawancara dengan Bapak Misbah**  
**Guru Mata Pelajaran IPS<sup>41</sup>**



Langkah kedua, kroscek penilaian laporan kelompok siswa. Pada tahap pasca ini, guru menilai hasil kinerja siswa dalam bentuk laporan. Dalam laporan kelompok, siswa secara berkelompok menyebutkan apa saja yang diamati. Dimulai dari tempat penelitian yang dalam hal ini Pasar Sukowono dan Basmalah, nama produk dan daerah asal. Langkah ketiga, Analisis pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi terkait pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Bapak Misbah menganalisis tentang apa saja catatan selama *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi berlangsung.

<sup>41</sup> Dokumentasi MTsN 6 Jember, 2019.

Langkah keempat, Bapak Misbah menuliskan hambatan apa saja ketika Outdoor Learning Process (OLP) bentuk Ekspedisi dilaksanakan. Harapan dari pencatatan hambatan Outdoor Learning Process (OLP) bentuk Ekspedisi yakni menjadi evaluasi kedepan ketika hendak melaksanakan pembelajaran dengan Outdoor Learning Process (OLP) bentuk Ekspedisi.

Outdoor Learning Process (OLP) bentuk Ekspedisi yang dilakukan oleh Bapak Misbah selaku guru mata pelajaran IPS mendapatkan tanggapan oleh beberapa pihak. Tanggapan itu dijelaskan dalam proses wawancara kepada Waka. Kurikulum yakni Ibu Fitri Ekasari Kurniyawati dan penjual di Pasar Sukowono. Tanggapan Ibu Fitri Ekasari yakni:

“Kegiatannya menyenangkan dan pas dengan kajian materi yang dibahas banyak materi yang dapat dilakukan OLP tapi terkendala waktu yang dibutuhkan sangat banyak”.<sup>42</sup>

Penjelasan Ibu Fitri Ekasari, memberikan tanggapan terkait Outdoor Learning Process (OLP) bentuk Ekspedisi yang digunakan Bapak Misbah dalam materi ruang dan interaksi antar ruang bahwa kegiatan tersebut menyenangkan dan sangat sesuai dengan materi yang digunakan. Bapak Misbah mampu membaca peluang dalam proses pembelajaran dalam inovasi kegiatan pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Fitri Ekasari, *Wawancara*, Sukowono, 18 Mei 2019.

Penjual di Pasar Sukowono juga memberikan tanggapan terkait pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi:

“Saya senang sekali melihat siswa-siswi aktif belajar. Mereka menanyakan tentang harga sayur mayur, jenis sayur dan daerah mana asal saya menerima sayur. Saya senang menjawabnya. Namun misal diadakan lagi, bisa bilang dulu agar tidak dadakan”.<sup>43</sup>

Menurut Bapak Yono, Penjual sayur mayur di Pasar Sukowono menjelaskan bahwa sangat senang melihat siswa dan siswi belajar dengan sangat aktif. Siswa dan siswi menanyakan tentang harga dari masing-masing sayur, jenis dan daerah tempat sayur dibeli. Bapak Yono siap jika dikemudian hari akan dilaksanakan pembelajaran lagi dengan konfirmasi dari guru terlebih dahulu.

Dalam proses observasi, Kepala sekolah MTsN 6 Jember memberikan dukungan kepada pendidik yang memiliki inovasi dalam pembelajaran guna tercapainya pengalaman belajar bagi siswa. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada Bapak Maijoso selaku kepala sekolah MTsN 6 Jember, bahwa:

“Saya mendukung adanya *Outdoor Learning Process* (OLP) baik secara lisan ataupun tindakan dengan:

- a. Memfasilitasi mobil madrasah untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran
- b. Membantu komunikasi dan kordinasi dengan pihak terkait jika dibutuhkan
- c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan OLP yang telah direncanakan dengan baik
- d. Terus memotivasi dan mengevaluasi pelaksanaan OLP<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Yono, *Wawancara*, Sukowono, 20 Mei 2019.

<sup>44</sup> Maijoso, *Wawancara*, Sukowono, 16 Mei 2019.

Bapak Maijoso selaku Kepala MTsN 6 Jember dalam wawancara (Lihat Gambar 4.13) memberikan dukungan yang maksimal kepada Bapak Misbah terkait pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Outdoor Learning Process (OLP) bentuk Ekspedisi. Bapak Maijoso memberikan dukungan secara lisan dan tindakan. Adapun dukungan Bapak Maijoso dengan memfasilitas mobil madrasah untuk dipergunakan dalam perjalanan apabila lokasi pembelajaran memang tidak bisa dijangkau, membantu komunikasi dan kordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran jika dibutuhkan oleh Guru Mata Pelajaran. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Outdoor Learning Process (OLP) bentuk Ekspedisi yang telah direncanakan dengan baik dan memberikan masukan sebagai evaluasi pembelajaran di kegiatan yang hendak dilakukan selanjutnya.

**Gambar 4.13**  
**Wawancara dengan Bapak Maijoso Kepala MTsN 6 Jember<sup>45</sup>**



<sup>45</sup> Dokumentasi MTsN 6 Jember, 2019.

Sejalan dengan dukungan Bapak Majoso, Ibu Fitri Ekasari mendukung kegiatan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yang dilakukan oleh Bapak Misbah,

“OLP bisa terlaksana dengan berbagai macam bentuk baik materi apapun yang bisa dilihat secara konkrit, sebagai kurikulum, saya mendukung seluruh model kegiatan pembelajaran yang memungkinkan untuk melakukan OLP, karena tidak semua materi pelajaran bisa dilakukan dengan OLP”.<sup>46</sup>

Ibu Fitri Ekasari dalam wawancara (Lihat Gambar 4.14) menjelaskan bahwa *Outdoor Learning Process* (OLP) dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk baik materi apapun yang bisa dilihat secara konkrit. Ibu Fitri Ekasari selaku Waka. Kurikulum mendukung seluruh model kegiatan pembelajaran yang memungkinkan untuk dilaksanakannya *Outdoor Learning Process* (OLP). Adanya catatan terkait *Outdoor Learning Process* (OLP), karena memang dalam implementasinya pun tidak seluruh materi dalam mata pelajaran diadakan *Outdoor Learning Process* (OLP).

**Gambar 4.14**  
**Wawancara dengan Ibu Fitri Waka. Kurikulum MTsN 6 Jember<sup>47</sup>**



<sup>46</sup> Fitri Ekasari, *Wawancara*, Sukowono, 18 Mei 2019.

<sup>47</sup> Dokumentasi MTsN 6 Jember, 2019.

*Outdoor Learning Process* (OLP) dapat dilaksanakan dengan baik atas partisipasi aktif oleh seluruh elemen sekolah. *Outdoor Learning Process* (OLP) yang dilaksanakan oleh Bapak Misbah berjalan dengan baik meski ada beberapa catatan hambatan saat *Outdoor Learning Process* (OLP). Hambatan tersebut dijelaskan dalam beberapa wawancara peneliti. Hambatan yang secara spesifik dijelaskan oleh Bapak Misbah. Berikut hambatan *Outdoor Learning Process* (OLP) menurut Bapak Misbah:

“Dalam *Outdoor Learning Process* (OLP) ada beberapa hambatan yang dirasakan, yakni:

- a. Keterbatasan waktu
- b. Konten materi yang tidak seluruhnya bisa dilakukan dengan OLP
- c. Lokasi penelitian di luar area MTsN 6 Jember, sehingga membutuhkan sedikit waktu yang lama dalam proses perjalanan sampai pada tujuan”.<sup>48</sup>

Bapak Misbah menjelaskan terkait hambatan apa saja ketika hendak melaksanakan *Outdoor Learning Process* (OLP) khususnya pada bentuk Ekspedisi. Karena memang Ekspedisi merupakan bentuk kegiatan model perjalanan pembelajaran untuk mencapai tujuan lalu diakhiri dengan suatu *project* dimana siswa menghasilkan *output*. Hambatan yang dijelaskan Bapak Misbah terkait keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran IPS yang terbatas. Proses yang dilaksanakan siswa tidak dapat menggali data yang mendalam karena memang ditargetkan oleh waktu. Selanjutnya, konten materi yang tidak seluruhnya bisa dilakukan dengan *Outdoor Learning Process* (OLP). Bapak Misbah akan menyesuaikan pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) dengan konten materi IPS yang sesuai. Hambatan terakhir, lokasi penelitian dalam Ekspedisi yang berada di luar area MTsN 6 Jember (Lihat Gambar 4.15), sehingga membutuhkan alokasi waktu yang sesuai dengan perjalanan hingga sampai pada tujuan.

---

<sup>48</sup> Misbah, *Wawancara*, Sukowono, 13 Mei 2019.



**Gambar 4.15**  
**Peta Lokasi OLP IPS MTsN 6 Jember<sup>49</sup>**



Hambatan Bapak Misbah menjadi point dalam pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi selanjutnya. Selanjutnya terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh beberapa siswa dan siswi. Hambatan tersebut dijelaskan oleh M. Faris, yakni:

“Waktunya terlalu singkat saat wawancara kepada penjual di pasar yang berjualan ayam. Sehingga hasil kurang maksimal”.<sup>50</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh M. Nurul Hidayah, bahwa:

“Tidak ada hambatan, namun waktu bertanya jawab di pasar tradisional Sukowono sangat singkat”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara M. Faris dan M. Nurul Hidayah bahwa hambatan saat *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni

<sup>49</sup> Dokumentasi Pribadi, 2019.

<sup>50</sup> Faris, *Wawancara*, Sukowono, 17 Mei 2019.

<sup>51</sup> M. Nurul Hidayah, *Wawancara*, Sukowono, 18 Mei 2019.

waktu yang terbatas. *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yang dilaksanakan mengejar target alokasi waktu dalam pembelajaran 2x45 menit. Hambatan yang dilaksanakan memberikan keterbatasan ruang kepada siswa dan siswi.

Hambatan yang dijelaskan oleh Bapak Misbah dan Siswa siswi ditanggapi positif oleh Ibu Fitri Ekasari selaku Waka. Kurikulum MTsN 6 Jember dengan perbaikan saran, yakni:

“*Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi di lingkungan sekitar bisa dilakukan jika materi dan waktu memungkinkan untuk dilaksanakan”.<sup>52</sup>

Menurut Ibu Fitri, *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi dapat dilaksanakan secara maksimal apabila materi dan waktu memungkinkan untuk dilaksanakan. Sehingga tidak ada keterpaksaan dalam penggalan data oleh siswa dan siswi.

Proses wawancara dan observasi berlangsung, *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yang dilaksanakan Bapak Misbah sampai pada tahap Bapak Misbah memberikan rekomendasi atau catatan apabila Guru Mata Pelajaran IPS hendak melaksanakan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni dengan:

- a. Pembelajaran OLP bagus dan membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan. Akan tetapi, konten materi pembelajaran IPS tidak seluruhnya dapat diterapkan dan masuk pada pembelajaran OLP

---

<sup>52</sup> Fitri Ekasari, *Wawancara*, Sukowono, 18 Mei 2019.

- b. Perlunya bantuan tenaga dalam pengawasan pembelajaran, ketika di luar kelas
- c. Perencanaan yang matang dalam pembelajaran
- d. Kerja sama dengan beberapa pihak yang mendukung

Bapak Misbah menjelaskan terkait hal-hal apa saja yang diberikan sebagai bentuk Rekomendasi kepada Guru IPS yang hendak melaksanakan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi dengan memilih dan memilah materi yang sesuai dengan penerapan Ekspedisi. Selanjutnya perlunya bantuan tenaga dalam pengawasan pembelajaran ketika diluar kelas. Guru tersebut bisa meminta tolong guru atau staff lain untuk membantu pengawasan kepada siswa. Perencanaan yang mata untuk mempermudah proses pembelajaran dan melakukan kerja sama yang mendukung kepada beberapa pihak.



**Tabel 4.10**  
**Hasil Temuan<sup>53</sup>**

FOKUS PENELITIAN	HASIL TEMUAN
<p>Bagaimana Persiapan Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Ruang dan Interaksi antar ruang kelas VII di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru merencanakan perencanaan pembelajaran</li> <li>b. Guru melakukan survei, perizinan dan konfirmasi</li> <li>c. Guru menyiapkan lembar kerja siswa</li> <li>d. Guru menyiapkan tabel hasil pengamatan dan wawancara</li> <li>e. Guru menyiapkan jaringan internet sebagai sarana bantuan</li> <li>f. Guru mengecek siswa dimulai dengan salam, doa pembuka dan absensi kehadiran siswa dalam pembelajaran</li> <li>g. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran</li> <li>h. Siswa dibagi secara berkelompok</li> <li>i. Guru menjelaskan pembelajaran ekspedisi</li> </ol>
<p>Bagaimana Pelaksanaan Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Ruang dan Interaksi antar ruang kelas VII di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bergabung bersama kelompok</li> <li>b. Siswa megamati gambar kebutuhan manusia</li> <li>c. Menjelaskan teknis pelaksanaan pembelajaran di luar kelas</li> <li>d. Perjalanan/ekspedisi</li> <li>e. Observasi temuan</li> <li>f. Mencatat temuan di lapangan</li> <li>g. Mendiskusikan hasil temuan dan menganalisis konektivitas antar ruang</li> <li>h. Presentasi</li> <li>i. Menuliskan dalam bentuk laporan</li> </ol>
<p>Bagaimana Pasca Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Ruang dan Interaksi antar ruang kelas VII di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesimpulan</li> <li>b. Evaluasi</li> <li>c. Refleksi</li> <li>d. Penutup</li> <li>e. Menilai hasil presentasi siswa (kelompok)</li> <li>f. Kroscek hasil laporan siswa</li> <li>g. Analisis pelaksanaan OLP</li> </ol>

<sup>53</sup> Analisis Peneliti, 2019.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang ada. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP)

Ekspedisi merupakan kegiatan perjalanan ke suatu tempat untuk mencapai misi tertentu. Dalam hal ini, peserta didik dan guru mengadakan suatu perjalanan ke tempat tertentu untuk meneliti, mengamati dan menemukan fakta-fakta di lapangan. Fakta tersebut kemudian disinkronkan dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah. Kegiatan ini dapat memberikan semangat bagi peserta didik karena mereka dapat mempelajari materi sesuai dengan kenyataan yang ada.<sup>54</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di MTsN 6 Jember, implementasi persiapan *Outdoor Learning Process* (OLP) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Ruang dan Interaksi antar Ruang yakni:

1. Guru merencanakan perencanaan pembelajaran
2. Guru melakukan survei, perizinan dan konfirmasi
3. Guru menyiapkan lembar kerja siswa
4. Guru menyiapkan tabel hasil pengamatan dan wawancara

---

<sup>54</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode "Mengajar di luar kelas" (Outdoor Learning) secara aktif, kreatif, inspiratif dan komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 130.

5. Guru menyiapkan jaringan internet sebagai sarana bantuan
6. Guru mengecek siswa dimulai dengan salam, doa pembuka dan absensi kehadiran siswa dalam pembelajaran
7. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran
8. Siswa dibagi secara berkelompok
9. Guru menjelaskan pembelajaran ekspedisi

Secara sederhana alur persiapan implementasi seperti gambar di bawah ini (Lihat Gambar 4.16)

**Gambar 4.16**  
**Alur Persiapan Ekspedisi MTsN 6 Jember<sup>55</sup>**



Persiapan merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Dalam perencanaan pun, beberapa pihak akan terlibat meski

<sup>55</sup> Analisis Peneliti, 2019.

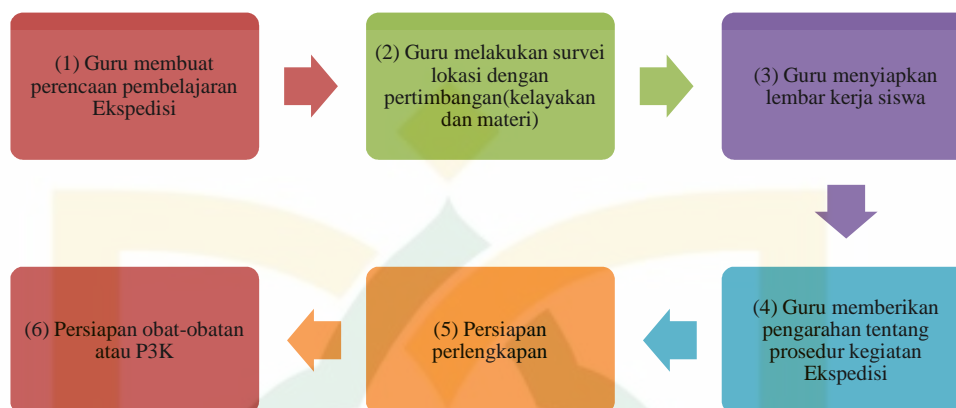
kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru saja. Persiapan disini dilakukan dalam waktu yang cukup lama dan persiapan yang matang.

Dalam langkah-langkah persiapan Ekspedisi yakni implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP) menurut Teori Erwin Widiasworo sebagai berikut:

- a. Guru membuat perencanaan kegiatan ekspedisi seperti halnya perencanaan pembelajaran
- b. Guru melakukan survei lokasi yang digunakan, kemudian mempertimbangkan kelayakan dan kesesuaian dengan materi yang seang dipelajari di sekolah serta mempertimbangkan sisi keamanan apabila peserta didik berada di lokasi tersebut
- c. Guru menyiapkan lembar kerja yang akan digunakan peserta didik
- d. Sebelum kegiatan ekspedisi dilakukan, guru memberikan pengarahan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan
- e. Persiapan perlengkapan yang digunakan untuk ekspedisi, misalnya *hygrometer*, *thermometer*, kamera, *handycam*, dan beberapa perlengkapan lain
- f. Persiapan obat-obatan atau perlengkapan P3K juga perlu dilakukan mengingat kegiatan ekspedisi biasanya dilakukan di alam terbuka yang medannya cukup sulit sehingga rawan terjadi kecelakaan.

Secara sederhana, Teori Erwin Widiasworo dalam persiapan implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP) dalam ekspedisi dapat dilihat dalam gambar dibawah ini (Lihat Gambar 4.17):

**Gambar 4.17**  
**Alur Pelaksanaan Ekspedisi Menurut Erwin<sup>56</sup>**



Berdasarkan teori tersebut, dapat dijelaskan secara detail pembahasan temuan berdasarkan analisis data yakni:

**a. Guru membuat perencanaan kegiatan ekspedisi seperti halnya perencanaan pembelajaran**

Langkah pertama menurut Teori Erwin dalam persiapan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni guru perlu membuat perencanaan kegiatan ekspedisi yakni perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan .... dalam implementasi di MTsN 6 Jember yang dilakukan oleh Bapak Misbah yakni:

1. Bapak Misbah telah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan detail. Persiapan rencana pembelajaran dalam perangkat pembelajaran telah disesuaikan berdasarkan pembagian alokasi

<sup>56</sup> Dokumentasi, 2019.



waktu yang telah dibagi sesuai dengan KI/KD. Dituangkan melalui tahapan utama yakni Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kalender pendidikan dan pemetaan KI dan KD.

2. Adapun komponen dari Program Tahunan (PROTA) yakni identitas mata pelajaran, kelas, semester dan tahun. Dalam PROTA MTsN 6 Jember terdapat tabel penjelasan PROTA baik pada semester ganjil dan genap yang didalamnya terdapat kompetensi dasar (KD), materi pokok/ indikator, alokasi waktu dan keterangan. Sesuai identitas dan tabel, lalu PROTA ditandatangani oleh Kepala MTsN 6 Jember dan Guru Mata pelajaran IPS.
3. Setelah dibuatnya PROTA, lalu guru mata pelajaran membuat PROMES. Program semester (PROMES) terdapat beberapa komponen yakni materi, alokasi waktu, pembagian pertemuan dalam tiap bulan disesuaikan dengan semester baik genap ataupun ganjil.
4. Runtutan langkah dalam alokasi pembagian pertemuan pada mata pelajaran IPS sesuai dengan materi lalu Bapak Misbah membuat silabus dan RPP. Selanjutnya memecahkan setiap materi dengan macam-macam bentuk pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan. Metode atau strategi pembelajaran

merupakan kunci dari pembelajaran yang hendak dilakukan. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana jangka panjang dan sebagai penentu tujuan jangka panjang, yang kemudian diikuti dengan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Strategi berguna untuk mengarahkan suatu organisasi mencapai suatu tujuan. Strategi dalam dunia pendidikan, diartikan *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*.<sup>57</sup>

5. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru mata pelajaran guna sebagai rancangan apa saja yang hendak dilakukan langkah-langkah dalam pembelajaran. Menurut Ibu Fitri Eka selaku Waka. Kurikulum MTSN 6 Jember bahwa seluruh perencanaan pembelajaran yang hendak dilakukan guru dalam 1 tahun pembelajaran telah direncanakan jauh-jauh hari guna melengkapi data administrasi berupa perangkat pembelajaran secara rinci baik KI dan KD, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran hingga evaluasi proses pembelajaran. Inovasi dalam setiap guru mata pelajaran pun meski dengan keberagaman model akan didukung sepenuhnya, begitu pula dengan penerapan *outdoor learning process* (OLP) atau pembelajaran di luar kelas di MTSN 6 Jember.

---

<sup>57</sup> Husamah, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Ikappi, 2018), 291.

*Outdoor learning* dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran luar kelas atau pembelajaran lapangan. *Outdoor activities* atau disebut juga sebagai pembelajaran di luar kelas oleh Dadang M dan Rizal diartikan sebagai pembelajaran di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas di luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan dan jelajah lingkungan.<sup>58</sup>

*Outdoor activities* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. *Outdoor activities* juga dapat

---

<sup>58</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi mengajar di luar kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 80.

menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.<sup>59</sup>

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Bapak Misbah memiliki beberapa komponen yakni identitas (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, tema, alokasi waktu), (a) kompetensi inti (KI), (b) kompetensi dasar (KD), (c) tujuan pembelajaran, (d) deskripsi materi pelajaran, (e) pendekatan, model dan metode, (f) kegiatan pembelajaran, (g) penilaian, (h) media, alat dan sumber pembelajaran, lalu ditandatangani oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS. Dalam penguatan RPP disertakan lampiran-lampiran pendukung RPP.
7. Dalam perangkat pembelajaran yang direncanakan Bapak Misbah dalam persiapan *outdoor learning process* (OLP) pada semester ganjil tepat pada bulan september dengan distribusi alokasi waktu 6 jam pertemuan dengan bab manusia, tempat dan lingkungan yang termuat daam PROMES. *Outdoor learning process* (OLP) dengan sub bab ruang dan interaksi antar ruang

---

<sup>59</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi mengajar belajar di luar kelas* (Yogyakarta: Ar-ruzz media), 80.

tepat pada bulan september minggu kedua di pertemuan pertama bulan september.

Persiapan *outdoor learning process* (OLP) pada materi ruang dan interaksi antar ruang telah di persiapan secara rinci oleh Bapak Misbah selaku guru mata pelajaran IPS. Dalam persiapan dibutuhkan perencanaan dan target yang tepat sasaran sehingga proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan Bapak Misbah yakni dengan *outdoor learning process* (OLP) bentuk ekspedisi. Ekspedisi merupakan kegiatan perjalanan ke suatu tempat untuk mencapai misi tertentu. Dalam hal ini, peserta didik dan guru mengadakan suatu perjalanan ke tempat tertentu untuk meneliti, mengamati dan menemukan fakta-fakta di lapangan. Fakta tersebut kemudian disinkronkan dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah. Kegiatan ini dapat memberikan semangat bagi peserta didik karena mereka dapat mempelajari materi sesuai dengan kenyataan yang ada.<sup>60</sup>

Dalam pelaksanaannya, siswa akan belajar mengenai ruang dan interaksi antar ruang dengan melihat konektivitas antar wilayah khususnya dalam produk yang dijual di pasar sukowono dan pasar modern “Basmalah” guna melakukan observasi (pengamatan) produk yang dijual, mendata baik dari segi tempat

---

<sup>60</sup> Erwin Widiasworo. 2017. *Strategi dan metode “mengajar siswa di luar kelas” outdoor learning secara aktif, kreatif, inspiratif dan komunikatif*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta. 130.

observasi, nama produk dan daerah asal, selanjutnya siswa mendiskusikan mengapa beberapa komoditas dapat dihasilkan dari daerah sendiri namun diambil dari daerah lain. Bapak Misbah mengharapkan adanya semangat dan kesenangan dalam pembelajaran IPS langsung di lapangan. Untuk sampai pada harapan Bapak Misbah, beberapa persiapan yang dilakukan oleh Bapak Misbah dalam *outdoor learning process* (OLP) dilakukan.

- b. Guru melakukan survei lokasi yang digunakan, kemudian mempertimbangkan kelayakan dan kesesuaian dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah serta mempertimbangkan sisi keamanan apabila peserta didik berada di lokasi tersebut**

Langkah kedua menurut Teori Erwin dalam persiapan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni guru melakukan survei lokasi yang digunakan, survei disini merupakan kegiatan kunjungan untuk observasi lokasi kegiatan pembelajaran. Kemudian mempertimbangkan kelayakan dan kesesuaian dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah serta mempertimbangkan sisi keamanan apabila peserta didik berada di lokasi tersebut. Dalam implementasi di MTsN 6 Jember yang dilakukan oleh Bapak Misbah yakni:

1. Bapak Misbah telah merencanakan proses pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi di Pasar tradisional “Sukowono” dan Pasar modern “Basmalah”.

2. Proses survei telah dilakukan di Pasar modern “Basmalah” guna melihat kondisi dan kesesuaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses survei di Pasar tradisional “Sukowono” tidak dilakukan secara detail ke masing-masing toko, dikarenakan banyaknya variasi toko disana. Bapak Misbah tidak merencanakan ketentuan kategori toko yang hendak dikunjungi oleh siswa. Bapak Misbah mengkonfirmasi proses pelaksanaan pembelajaran di Pasar tradisional “Sukowono” kepada pihak keamanan pasar.

Dalam persiapan yang dilakukan oleh Bapak Misbah dan teori ekspedisi menurut Erwin Widiasworo terdapat beberapa tambahan kegiatan yang berbeda dengan teori, yakni:

1. Proses survei tidak hanya berhenti pada melihat kesesuaian materi dengan lokasi, namun juga Bapak Misbah melakukan proses konfirmasi kepada pihak yang dikunjungi.
2. Proses konfirmasi merupakan proses penyampaian kegiatan pembelajaran yang hendak dilakukan kepada pihak terkait, dalam hal ini penjaga Pasar modern “Basmalah” dan Pasar Tradisional “Sukowono” untuk perizinan dan diperkenankan untuk melaksanakan pembelajaran yang dikuatkan secara lisan.
3. Lokasi yang dipilih berdasarkan kesesuaian materi juga melihat jarak lokasi yang paling dekat dengan MTsN 6 Jember dan keamanan peserta didik.

**c. Guru menyiapkan lembar kerja yang akan digunakan peserta didik**

Langkah ketiga menurut Teori Erwin dalam persiapan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni guru menyiapkan lembar kerja yang akan digunakan peserta didik. Dalam implementasi di MTsN 6 Jember yang dilakukan oleh Bapak Misbah yakni:

1. Bapak Misbah menyiapkan lembar kerja siswa yang digunakan untuk proses ekspedisi. Adapun komponen lembar kerja siswa yaitu identitas mata pelajaran, kelas/ semester, waktu, materi, tema, petunjuk belajar, tujuan belajar yang akan dicapai, informasi, tugas dan langkah kerja.
2. Lembar kerja siswa digunakan secara berkelompok pada saat pelaksanaan ekspedisi.

**d. Sebelum kegiatan ekspedisi dilakukan, guru memberikan pengarahan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan**

Langkah keempat menurut Teori Erwin dalam persiapan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni guru memberikan pengarahan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan. Pengarahan proses prosedur merupakan pemberian arahan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, perjalanan, teknis kegiatan dan output ekspedisi. Dalam



implementasi di MTsN 6 Jember yang dilakukan oleh Bapak Misbah yakni:

1. Bapak Misbah mengalokasikan waktu 10 menit guna memberikan arahan kepada peserta didik. Diawali dengan salam, doa dan kehadiran peserta didik, apersepsi, menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, membagi kelompok dan menyampaikan langkah pembelajaran dan penilaian yang hendak dilakukan.
  2. Proses pengarahan dilakukan di dalam kelas, saat mengawali proses pembelajaran sekaligus memberikan lembar kerja siswa.
- e. Persiapan perlengkapan yang digunakan untuk ekspedisi, misalnya *hygrometer*, *thermometer*, kamera, *handycam*, dan beberapa perlengkapan lain**

Langkah kelima menurut Teori Erwin dalam persiapan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni guru mempersiapkan perlengkapan yang digunakan untuk ekspedisi, misalnya *hygrometer*, *thermometer*, kamera, *handycam*, dan beberapa perlengkapan lain. Dalam implementasi di MTsN 6 Jember yang dilakukan oleh Bapak Misbah yakni:

1. Bapak Misbah tidak membawa perlengkapan seperti *hygrometer*, *thermometer* melihat kondisi sekolah yang dekat dengan MTsN 6 Jember.

2. Bapak Misbah mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan siswa menggunakan kamera Handphone, dikarenakan tercantum dalam poin tata tertib madrasah pada aspek kelakuan poin 10 Siswa tidak diperbolehkan membawa HP ke madrasah.
3. Bapak Misbah menyiapkan jaringan internet untuk akses pendukung pembelajaran guru dan siswa sebagai sarana tambahan informasi.

**f. Persiapan obat-obatan atau perlengkapan P3K juga perlu dilakukan mengingat kegiatan ekspedisi biasanya dilakukan di alam terbuka yang medannya cukup sulit sehingga rawan terjadi kecelakaan**

Langkah keenam menurut Teori Erwin dalam persiapan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni guru mempersiapkan obat-obatan atau perlengkapan P3K juga perlu dilakukan mengingat kegiatan ekspedisi biasanya dilakukan di alam terbuka yang medannya cukup sulit sehingga rawan terjadi kecelakaan. Dalam implementasi di MTsN 6 Jember yang dilakukan oleh Bapak Misbah yakni Bapak Misbah menjaga keamanan pada saat penyebarangan di jalan raya dibantu dengan satpam sekolah. Bapak Mibah tidak mempersiapkan kotak P3K, dikarenakan lokasi yang dekat dan datar.

Hal ini sesuai dengan Teori Erwin dalam implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yang telah diterapkan oleh Bapak Misbah di MTsN 6 Jember. Namun dalam penerapan di MTsN 6 Jember terdapat beberapa kegiatan tambahan yang dilakukan guru yakni:

- 1) Guru melakukan pendahuluan dengan mengecek siswa dimana dengan salam, doa, memeriksa kehadiran peserta didik dan melakukan apersepsi dengan menayangkan gambar tentang kebutuhan manusia
- 2) Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran kepada siswa
- 3) Guru tidak hanya melakukan survei saja, guru juga melakukan perizinan secara lisan sekaligus mengkonfirmasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 4) Guru menyiapkan jaringan internet untuk sarana bantuan

**Tabel 4.11**  
**Tabel Hasil “Persiapan Ekspedisi”<sup>61</sup>**

<b>FOKUS PENELITIAN</b>	
<p>Bagaimana Persiapan Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Ruang dan Interaksi antar ruang kelas VII di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?</p>	
<b>Persiapan Ekspedisi Menurut Erwin</b>	<b>Persiapan Ekspedisi MTsN 6 Jember</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuat perencanaan kegiatan ekspedisi seperti halnya perencanaan pembelajaran</li> <li>2. Guru melakukan survei lokasi yang digunakan, kemudian mempertimbangkan kelayakan dan kesesuaian dengan materi yang seang dipelajari di sekolah serta mempertimbangkan sisi keamanan apabila peserta didik berada di lokasi tersebut</li> <li>3. Guru menyiapkan lembar kerja yang akan digunakan peserta didik</li> <li>4. Sebelum kegiatan ekspedisi dilakukan, guru memberikan pengarahan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan</li> <li>5. Persiapan perlengkapan yang digunakan untuk ekspedisi, misalnya <i>hygrometer</i>, <i>thermometer</i>, kamera, <i>handycam</i>, dan beberapa perlengkapan lain</li> <li>6. Persiapan obat-obatan atau perlengkapan P3K juga perlu dilakukan mengingat kegiatan ekspedisi biasanya dilakukan di alam terbuka yang medannya cukup sulit sehingga rawan terjadi kecelakaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Survei lokasi</li> <li>2. Melakukan perizinan secara lisan</li> <li>3. Konfirmasi dengan pihak pasar modern “Basmalah”</li> <li>4. Menyiapkan lembar kerja siswa</li> <li>5. Tabel hasil pengamatan dan wawancara siswa</li> <li>6. Jaringan internet sebagai sarana bantuan</li> <li>7. Mengecek siswa</li> <li>8. Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran</li> <li>9. Siswa dibagi kelompok</li> <li>10. Guru menjelaskan ekspedisi</li> </ol>

<sup>61</sup> Analisis Peneliti, 2019.

## 2. Pelaksanaan Implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP)

Pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) Ekspedisi yang dilakukan di MTsN 6 Jember pada mata pelajaran IPS tepat pada materi Ruang dan interaksi antar ruang. Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian yang digunakan oleh makhluk hidup untuk tinggal. Ruang tidak hanya sebatas udara yang bersentuhan dengan permukaan bumi, tetapi juga lapisan atmosfer terbawah yang mempengaruhi permukaan bumi. Ruang juga mencakup perairan yang ada dipermukaan bumi (laut, sungai, danau) dan dibawah permukaan bumi (air tanah sampai kedalaman tertentu). Ruang juga mencakup lapisan tanah dan batuan sampai pada lapisan tertentu yang menjadi sumber daya bagi kehidupan.<sup>62</sup>

Berbagai organisme atau makhluk hidup juga merupakan bagian dari ruang. Dengan demikian, batas ruang dapat diartikan sebagai tempat dan unsur-unsur lainnya yang mempengaruhi kehidupan di permukaan bumi. Setiap ruang dipermukaan bumi memiliki ciri khas tertentu yang berbeda antara suatu wilayah dan wilayah lainnya. Tidak ada satu lokasipun yang karakteristiknya sama persisi antara satu dan lainnya. Karakteristik inilah yang kemudian menciptakan keterkaitan antar ruang di permukaan bumi. Indonesia sebagai suatu wilayah di permukaan bumi juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbedadengan wilayah

---

<sup>62</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Ilmu Pengetahuan Sosial BSE K13 Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 3.

lainnya. Dengan adanya perbedaan karakteristik ruang di permukaan bumi, maka setiap ruang dapat memiliki keterkaitan dengan ruang lainnya.<sup>63</sup>

Ruang di permukaan bumi memiliki karakteristik yang khas. Karakteristik yang khas tersebut dapat berupa tanah, batuan, tumbuhan dan lain-lain yang berbeda dengan tempat lainnya. Mungkin saja ada satu atau beberapa komponen dari suatu ruang yang juga ditemukan di tempat lainnya, tetapi akan ada komponen lainnya yang berbeda. Misalnya, jenis batuan di suatu tempat ditemukan di tempat lainnya tetapi jenis tumbuhannya berbeda.<sup>64</sup>

Perbedaan karakteristik ruang tersebut menyebabkan adanya interaksi antarsatu ruang dengan lainnya, karena setiap ruang membutuhkan ruang lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Contohnya, wilayah pegunungan umumnya merupakan penghasil sayuran, sedangkan daerah pesisir menghasilkan ikan dan laut. Penduduk daerah pantai membutuhkan sayuran dari daerah pegunungan dan sebaliknya penduduk dari daerah pegunungan membutuhkan ikan dari penduduk daerah pantai. Kedua wilayah kemudian saling berinteraksi melalui aktivitas perdagangan.<sup>65</sup>

Interaksi antar ruang dapat berupa pergerakan orang, barang, informasi dari daerah asal menuju daerah tujuan. Menurut Bintarto (1907) interaksi merupakan suatu proses yang sifatnya timbal balik dan

---

<sup>63</sup>Kemendikbud, *Ilmu Pengetahuan Sosial BSE K13 Kelas VII* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 4.

<sup>64</sup>Ibid., 4.

<sup>65</sup>Ibid., 5.

mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku, baik melalui kontak langsung atau tidak langsung. Interaksi melalui kontak langsung terjadi ketika seseorang datang ke tempat tujuan. Interaksi tidak langsung terjadi melalui berbagai cara misalnya dengan membaca berita, melihat tayangan televisi dan lain-lain.

Interaksi dapat terjadi dalam bentuk perjalanan menuju tempat kerja, migrasi, perjalanan wisata, pemanfaatan fasilitas umum, pengiriman informasi atau modal, perdagangan internasional dan lain-lain. Interaksi dalam bentuk pergerakan manusia disebut mobilitas penduduk, interaksi melalui perpindahan gagasan dan informasi disebut komunikasi, sedangkan interaksi melalui perpindahan barang atau energi disebut transportasi. Interaksi tersebut terjadi jika ongkos untuk melakukan interaksi antar daerah asal dan tujuan lebih rendah dari keuntungan yang diperoleh. Contohnya, seorang yang pergi tempat kerja karena penghasilannya mampu menutupi ongkos yang dikeluarkannya.

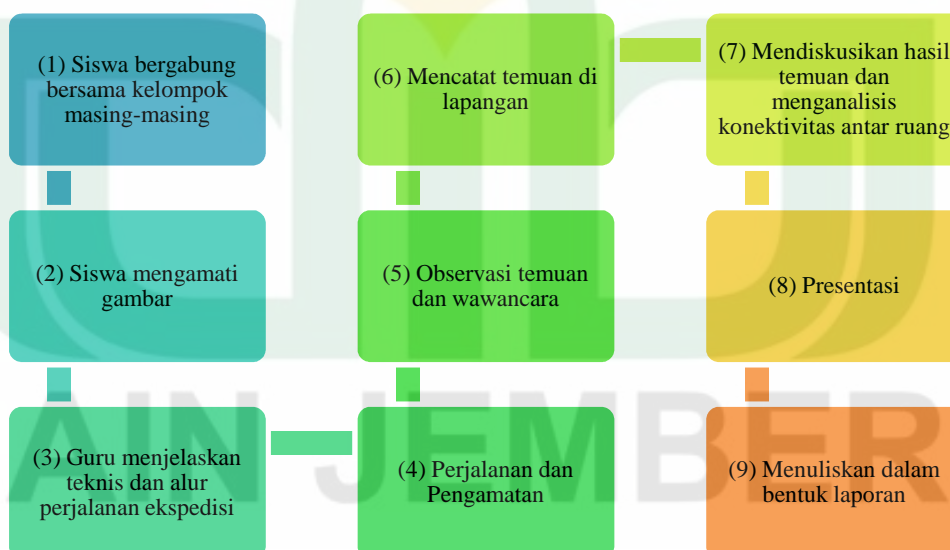
Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di MTsN 6 Jember, implementasi pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Ruang dan Interaksi antar Ruang yakni:

1. Siswa bergabung bersama kelompok masing-masing
2. Siswa mengamati gambar
3. Guru menjelaskan teknis dan alur perjalanan ekspedisi
4. Perjalanan dan pengamatan

5. Observasi, temuan dan wawancara
6. Mencatat temuan di lapangan
7. Mendiskusikan hasil temuan dan menganalisis konektivitas antar ruang
8. Presentasi
9. Menuliskan dalam laporan

Secara sederhana alur persiapan implementasi seperti gambar di bawah ini (Lihat Gambar 4.18):

**Gambar 4.18**  
**Alur Pelaksanaan Ekspedisi di MTsN 6 Jember<sup>66</sup>**



<sup>66</sup> Temuan Peneliti, 2019.

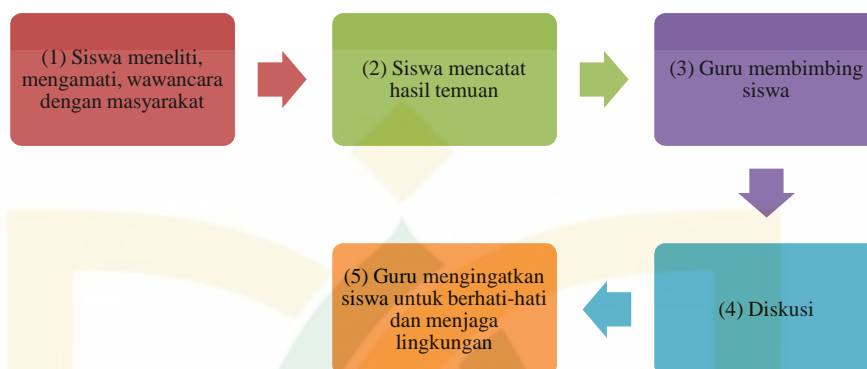


Dalam langkah-langkah pelaksanaan Ekspedisi yakni implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP) menurut Teori Erwin Widiasworo sebagai berikut:

- a. Peserta didik melakukan kegiatan belajar, baik dengan meneliti, mengamati, mendata atau bahkan wawancara dengan masyarakat sekitar
- b. Peserta didik mencatat data-data hasil pengamatan, penelitian dan juga wawancara
- c. Guru membimbing dan memberikan arahan pada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan juga cara menggunakan perlengkapan untuk meneliti
- d. Di lokasi yang rata dan memungkinkan terjadinya diskusi, guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab membahas kegiatan yang telah dilakukan terkait materi yang sedang dipelajari di sekolah
- e. Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu berhati-hati dan menjaga lingkungan dengan baik, jangan sampai merusak dan mengganggu keseimbangan alam.

Secara sederhana, Teori Erwin Widiasworo dalam pelaksanaan Implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP) dalam ekspedisi dapat dilihat pada gambar dibawah ini (Lihat Gambar 4.19):

**Gambar 4.19**  
**Alur Pelaksanaan Ekspedisi Menurut Erwin<sup>67</sup>**



Berdasarkan konsep ruang dan interaksi antar ruang, Bapak Misbah telah merencanakan perangkat pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dan rinci. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MTsN 6 Jember terdapat beberapa hal yang menjadi catatan dan mendukung Teori Erwin Widiasworo dalam langkah-langkah pelaksanaan Ekspedisi, yakni:

- a. **Peserta didik melakukan kegiatan belajar, baik dengan meneliti, mengamati, mendata atau bahkan wawancara dengan masyarakat sekitar**

Langkah pertama, menurut Teori Erwin dalam pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni Peserta didik melakukan kegiatan belajar, baik dengan meneliti, mengamati, mendata atau bahkan wawancara dengan masyarakat sekitar. Dalam

<sup>67</sup> Dokumentasi, 2019.

implementasi di MTsN 6 Jember yang dilakukan oleh Bapak Misbah yakni:

1. Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati gambar tentang bentuk-bentuk interaksi antar ruang untuk memenuhi kebutuhan lalu meyeeksi gambar-gambar tersebut apakah sesuai dengan ruang dan interaksi antar ruang
2. Sebelum melakukan perjalanan, peserta didik mencatat poin yang ingin diketahui dalam pengamatan yakni “mengapa kondisi saling bergantung meimbulkan interaksi antar ruang?” dan “seperti apa bentuk interaksi antar ruang”
3. Peserta didik melakukan perjalanan ke Pasar tradisional “Sukowono” dan Pasar modern”Basmalah” untuk memperhatikan barang yang dijual di toko atau pasar dengan mendata informasi lokasi pembuata produk pada kemasan, daerah asal dari barang yang dijual dan menuliskan hasil pengamatan dalam lembar kerja siswa secara berkelompok

**b. Peserta didik mencatat data-data hasil pengamatan, penelitian dan juga wawancara**

Langkah kedua, menurut Teori Erwin dalam pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni Peserta didik mencatat data-data hasil pengamatan, penelitian dan juga wawancara.

Dalam implementasi di MTsN 6 Jember yang dilakukan oleh Bapak Misbah yakni:

1. Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan
  2. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan ditulis dalam lembar kerja siswa
  3. Bapak Misbah telah memfasilitasi data yang didapat dalam lembar kerja siswa yang berisikan tabel tempat penelitian, nama produk dan daerah asal
- c. Guru membimbing dan memberikan arahan pada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan juga cara menggunakan perlengkapan untuk meneliti**

Langkah keempat, menurut Teori Erwin dalam pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni guru membimbing dan memberikan arahan pada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan juga cara menggunakan perlengkapan untuk meneliti.

Dalam implementasi di MTsN 6 Jember yang dilakukan oleh Bapak Misbah yakni:

1. Bapak Misbah memberikan arahan ruang dan interaksi antar ruang pada saat pembelajaran hendak dilakukan, melakukan perjalanan hingga sampai peserta didik melakukan pengamatan di Pasar tradisional “Sukowono” dan Pasar modern “Basmalah”

2. Bapak Misbah menyediakan lembar kerja siswa dengan informasi dan tugas dan langkah kerja dengan cermat, guna digunakan peserta didik secara maksimal dalam kelengkapan pencarian informasi dan data. Pada tahap pelaksanaan Bapak Misbah telah memfasilitasi siswa baik arahan secara lisan dan tulisan.

**d. Di lokasi yang rata dan memungkinkan terjadinya diskusi, guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab membahas kegiatan yang telah dilakukan terkait materi yang sedang dipelajari di sekolah**

Langkah kelima, menurut Teori Erwin dalam pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni di lokasi yang rata dan memungkinkan terjadinya diskusi, guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab membahas kegiatan yang telah dilakukan terkait materi yang sedang dipelajari di sekolah. Dalam implementasi di MTsN 6 Jember yang dilakukan oleh Bapak Misbah yakni:

1. Sesudah proses ekspedisi berlangsung, siswa menuliskan hasil laporan sederhana dalam lembar kerja siswa lalu mendiskusikan dengan rekan kelompok di kelas
2. Dalam kegiatan ini, peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah

dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok)

3. Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan

**e. Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu berhati-hati dan menjaga lingkungan dengan baik, jangan sampai merusak dan mengganggu keseimbangan alam**

Langkah keenam, menurut Teori Erwin dalam pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni guru mengingatkan peserta didik untuk selalu berhati-hati dan menjaga lingkungan dengan baik, jangan sampai merusak dan mengganggu keseimbangan alam.

Dalam implementasi di MTsN 6 Jember yang dilakukan oleh Bapak Misbah yakni:

1. Bapak Misbah memberikan arahan terkait etika berhubungan dengan masyarakat
2. Peserta didik diminta untuk tertib, tidak membuang sampah sembarangan

Hal ini sesuai dengan Teori Erwin dalam implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yang telah diterapkan oleh Bapak Misbah di MTsN 6 Jember. Namun dalam penerapan di MTsN 6 Jember terdapat beberapa kegiatan tambahan yang dilakukan guru yakni:

### 1. Mencatat temuan di lapangan

Pencatatan di lapangan, siswa dapat meuliskannya dalam lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa berisi identitas mata pelajaran yakni mata pelajaran, kelas/ semester, waktu, materi, tema. Lalu petunjuk belajar, tujuan belajar yang akan dicapai, informasi, tugas dan langkah kerja siswa. Lembar kerja siswa diharapkan mampu mempermudah siswa dalam proses kegiatan.

### 2. Presentasi

Dalam kegiatan mengkomunikasikan hasil pengamatan dan wawancara siswa dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan. Terakhir, siswa bersama guru mengambil simpukan atas jawaban pertanyaan presentasi.

### 3. Menuliskan dalam bentuk laporan

Siswa diminta membuat laporan kelompok atas pengamatan dan diskusi dalam lembar kerja kelompok. Komponen didalamnya terdapat kelompok, nama anggota, tabel (tempat penelitian, nama produk dan daerah asal). Lalu siswa menjawab atas pertanyaan:

- a. Mengapa kondisi saling bergantung menimbulkan interaksi antar ruang
- b. Seperti apa bentuk interaksi antar ruang di Sukowono?

**Tabel 4.12**  
**Tabel Hasil “Pelaksanaan Ekspedisi”<sup>68</sup>**

<b>FOKUS PENELITIAN</b>	
<p>Bagaimana Pelaksanaan Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Ruang dan Interaksi antar ruang kelas VII di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?</p>	
<b>Persiapan Ekspedisi Menurut Erwin</b>	<b>Persiapan Ekspedisi MTsN 6 Jember</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik melakukan kegiatan belajar, baik dengan meneliti, mengamati, mendata atau bahkan wawancara dengan masyarakat sekitar</li> <li>2. Peserta didik mencatat data-data hasil pengamatan, penelitian dan juga wawancara</li> <li>3. Guru membimbing dan memberikan arahan pada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan juga cara menggunakan perlengkapan untuk meneliti</li> <li>4. Di lokasi yang rata dan memungkinkan terjadinya diskusi, guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab membahas kegiatan yang telah dilakukan terkait materi yang sedang dipelajari di sekolah</li> <li>5. Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu berhati-hati dan menjaga lingkungan dengan baik, jangan sampai merusak dan mengganggu keseimbangan alam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bergabung bersama kelompok masing-masing</li> <li>2. Siswa mengamati gambar</li> <li>3. Guru menjelaskan teknis dan alur perjalanan ekspedisi</li> <li>4. Perjalanan dan pengamatan</li> <li>5. Observasi, temuan dan wawancara</li> <li>6. Mencatat temuan di lapangan</li> <li>7. Mendiskusikan hasil temuan dan menganalisis konektivitas antar ruang</li> <li>8. Presentasi</li> <li>9. Menuliskan dalam laporan</li> </ol>

<sup>68</sup> Analisis Peneliti, 2019.



### 3. Pasca Implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP)

Proses pasca implementasi merupakan kegiatan sesudah pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dalam pasca implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP), terdapat beberapa langkah dalam pasca *Outdoor Learning Process* (OLP) berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTsN 6 Jember, yakni:

- a. Kesimpulan
- b. Evaluasi
- c. Refleksi
- d. Penutup
- e. Menilai hasil presentasi siswa (kelompok)
- f. Kroscek hasil laporan siswa
- g. Analisis pelaksanaan OLP

Secara sederhana, kegiatan pasca implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP) di MTsN 6 Jember seperti gambar dibawah ini (Lihat Gambar 4.20):

**Gambar 4.20**  
**Alur Pasca Implementasi Ekspedisi di MTsN 6 Jember<sup>69</sup>**



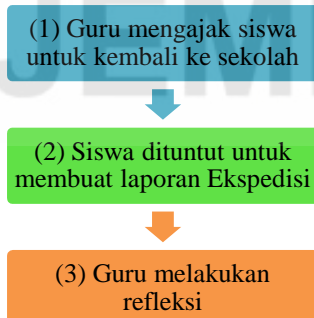
<sup>69</sup> Temuan Peneliti, 2019.

Dalam langkah-langkah pasca Ekspedisi yakni Implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP) menurut Teori Erwin Widiasworo sebagai berikut:

- a. Setelah kegiatan selesai, guru mengajak peserta didik untuk kembali ke sekolah. Hal ini didahului dengan mengecek keberadaan jumlah peserta didik sebelum meninggalkan lokasi agar tidak ada peserta didik yang tertinggal
- b. Peserta didik dituntut untuk membuat laporan kegiatan hasil ekspedisi yang telah dilakukan
- c. Guru melakukan refleksi tentang kegiatan ekspedisi yang telah dilakukan dengan peserta didik pada hari berikutnya saat pembelajaran di sekolah.

Secara sederhana, Teori Erwin Widiasworo dalam pasca implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP) dalam ekspedisi dapat dilihat dalam gambar dibawah ini (Lihat Gambar 4.21):

**Gambar 4.21**  
**Alur Pasca Ekspedisi Menurut Erwin<sup>70</sup>**



<sup>70</sup> Dokumentasi, 2019.

Berdasarkan teori tersebut, dapat dijelaskan secara detail pembahasan temuan baik observasi, dokumentasi dan wawancara yakni:

**a. Setelah kegiatan selesai, guru mengajak peserta didik untuk kembali ke sekolah. Hal ini didahului dengan mengecek keberadaan jumlah peserta didik sebelum meninggalkan lokasi agar tidak ada peserta didik yang tertinggal**

Langkah pertama menurut Teori Erwin dalam pasca *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni setelah kegiatan ekspedisi berlangsung baik di Pasar Sukowono dan Pasar Basmalah yakni dengan mengajak siswa kembali ke MTsN 6 Jember. Sebelum proses kembali, guru mengecek keberadaan jumlah siswa sebelum kembali ke sekolah. Dalam implementasi di MTsN 6 Jember yang dilakukan oleh Bapak Misbah yakni:

1. Bapak Misbah mengajak siswa kembali ke sekolah dari titik kedua yakni Pasar Modern Basmalah bersama-sama, dibantu oleh Satpam MTsN 6 Jember untuk meyebrawang
2. Siswa diminta untuk bersama-sama kelompok supaya kuantitas peserta didik dapat dikontrol juga oleh ketua kelompok

**b. Peserta didik dituntut untuk membuat laporan kegiatan hasil ekspedisi yang telah dilakukan**

Langkah kedua menurut Teori Erwin dalam pasca *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni siswa dituntut untuk membuat laporan kegiatan hasil ekspedisi yang telah dilakukan. Dalam

implementasi di MTsN 6 Jember yang dilakukan oleh Bapak Misbah yakni:

1. Bapak misbah telah menyiapkan lembar kerja siswa untuk dapat dilanjutkan sebagai laporan siswa yang sudah disediakan dalam tabel
  2. Laporan dibebankan kepada kelompok, tidak bersifat perorangan
- c. Guru melakukan refleksi tentang kegiatan ekspedisi yang telah dilakukan dengan peserta didik pada hari berikutnya saat pembelajaran di sekolah**

Langkah ketiga menurut Teori Erwin dalam pasca *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yakni guru melakukan refleksi tentang kegiatan ekspedisi yang telah dilakukan dengan siswa. Dalam implementasi di MTsN 6 Jember yang dilakukan oleh Bapak Misbah yakni:

1. Guru menyimpulkan proses pelaksanaan terlebih dahulu, melakukan evaluasi baru refleksi
2. Pada kegiatan refleksi, siswa diminta menjawab beberapa pertanyaan reflektif misalnya “Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?” lalu “Pengetahuan berharga/baru apa yang kamu peroleh pada pembelajaran hari ini?”

Hal ini sesuai dengan Teori Erwin dalam implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi yang telah diterapkan oleh Bapak Misbah di MTsN 6 Jember. Namun dalam

penerapan di MTsN 6 Jember terdapat beberapa kegiatan tambahan yang dilakukan guru yakni:

1. Menilai hasil presentasi kelompok ke dalam buku nilai guru. Meski dalam presentasi dinilai kelompok, namun Bapak Misbah juga menilai masing-masing siswa. Komponen penilaian dalam presentasi meliputi kemampuan siswa dan siswi dalam presentasi, berargumentasi, menjawab tanggapan kelompok lain, penguasaan materi saat pelaksanaan Ekspedisi
2. Kroscek penilaian laporan kelompok siswa. Pada tahap pasca ini, guru menilai hasil kinerja siswa dalam bentuk laporan. Dalam laporan kelompok, siswa secara berkelompok menyebutkan apa saja yang diamati. Dimulai dari tempat penelitian yang dalam hal ini Pasar Sukowono dan Basmalah, nama produk dan daerah asal
3. Analisis pelaksanaan *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi terkait pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Bapak Misbah menganalisis tentang apa saja catatan selama *Outdoor Learning Process* (OLP) bentuk Ekspedisi berlangsung.

**Tabel 4.12**  
**Tabel Hasil “Pelaksanaan Ekspedisi”<sup>71</sup>**

<b>FOKUS PENELITIAN</b>	
Bagaimana Pasca Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Ruang dan Interaksi antar ruang kelas VII di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?	
<b>Persiapan Ekspedisi Menurut Erwin</b>	<b>Persiapan Ekspedisi MTsN 6 Jember</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah kegiatan selesai, guru mengajak peserta didik untuk kembali ke sekolah. Hal ini didahului dengan mengecek keberadaan jumlah peserta didik sebelum meninggalkan lokasi agar tidak ada peserta didik yang tertinggal</li> <li>2. Peserta didik dituntut untuk membuat laporan kegiatan hasil ekspedisi yang telah dilakukan</li> <li>3. Guru melakukan refleksi tentang kegiatan ekspedisi yang telah dilakukan dengan peserta didik pada hari berikutnya saat pembelajaran di sekolah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesimpulan</li> <li>2. Evaluasi</li> <li>3. Refleksi</li> <li>4. Penutup</li> <li>5. Menilai hasil presentasi siswa (kelompok)</li> <li>6. Kroscek hasil laporan siswa</li> <li>7. Analisis pelaksanaan OLP</li> </ol>

<sup>71</sup> Analisis Peneliti, 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang Implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Ruang dan Interaksi antar Ruang di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019, maka dapat diambil kesimpulan:

##### **1. Persiapan Ekspedisi**

- a) Guru merencanakan perencanaan pembelajaran
- b) Guru melakukan survei, perizinan dan konfirmasi
- c) Guru menyiapkan lembar kerja siswa
- d) Guru menyiapkan tabel hasil pengamatan dan wawancara
- e) Guru menyiapkan jaringan internet sebagai sarana bantuan
- f) Guru mengecek siswa dimulai dengan salam, doa pembuka dan absensi kehadiran siswa dalam pembelajaran
- g) Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran
- h) Siswa dibagi secara berkelompok
- i) Guru menjelaskan pembelajaran ekspedisi.

##### **2. Pelaksanaan Ekspedisi**

- a) Siswa bergabung bersama kelompok
- b) Siswa mengamati gambar kebutuhan manusia
- c) Menjelaskan teknis pelaksanaan pembelajaran di luar kelas
- d) Perjalanan/ ekspedisi
- e) Observasi temuan
- f) Mencatat temuan di lapangan
- g) Mendiskusikan hasil temuan dan menganalisis

konektivitas antar ruang h) Presentasi i) Menuliskan dalam bentuk laporan.

### **3. Pasca Ekspedisi**

a) Kesimpulan b) Evaluasi c) Refleksi d) Penutup e) Menilai hasil presentasi siswa (kelompok) f) Kroscek hasil laporan siswa g) Analisis pelaksanaan OLP.

## **B. Saran**

Setelah melihat kesimpulan tentang Implementasi *Outdoor Learning Process* (OLP) Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019, maka ada beberapa saran yang peneliti tunjukkan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

### **1. Kepala MTsN 6 Jember**

Kepala MTsN 6 Jember diharapkan memberikan dukungan kepada guru mata pelajaran yang hendak melaksanakan pembelajaran di luar kelas dan mampu memberikan apresiasi kepada guru mata pelajaran yang berinovasi dalam strategi pembelajaran.

### **2. Waka Kurikulum**

Diharapkan Waka Kurikulum dapat memberikan masukan dan evaluasi terkait model-model strategi pembelajaran untuk pengalaman siswa yang nyata. Capaian tujuan digunakan untuk sampai pada pengalaman belajar dan perbaikan mutu pembelajaran.



### **3. Guru IPS MTsN 6 Jember**

Untuk mencapai hasil maksimal, maka runtutan pembelajaran tertulis jelas dalam perangkat pembelajaran yang lebih di detailkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru. Dokumentasi pelaksanaan ekspedisi bisa divideokan guna sebagai referensi dan apresiasi dalam pembelajaran IPS kedepan.

### **4. Penjual di Pasar Tradisional Sukowono dan Basmalah**

Diharapkan memberikan fasilitas lebih kepada siswa dalam pembelajaran dengan menjelaskan dengan detail barang dagangan dan letak perbedaan pembentukan harga kepada siswa juga adanya konektivitas barang yang dijual antar daerah.

### **5. Siswa**

Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran ekspedisi dan mencatatkannya dengan detail dalam tabel pengamatan untuk mempermudah dalam penyampaian data ekspedisi.

### **6. Guru mapel**

Apabila guru mapel lain disekolah lain (Bukan di MTsN 6 Jember) hendak melakukan atau mengimplementasikan *Outdoor Learning Process* (OLP) tipe ekspedisi, sebaiknya guru melihat ruang lingkup materi dengan lokasi sekitar. Jarak pelaksanaan pembelajaran juga difasilitasi dengan sarana dan prasarana sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ahmad, Susanto. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Grafika.
- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2005 *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anitah, Sri. 2010. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dillon, J. 2006. *The Value of Outdoor Learning: Evidence From Research In The UK and Elsewhere*. Inggris: School Science Revie.
- Djamal, Muhammad. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hariyanti. 2006. *Uji Coba Model Pembelajaran Luar uang Mata Pelajaran IPA*. ([http://www.depdiknas.go.id/uji\\_coba\\_model.html](http://www.depdiknas.go.id/uji_coba_model.html)) diakses pada 01 Maret 2019.
- Haryanti. 2007. *Pembelajaran Pendidikan Luar Ruang*. (<http://duniaguru.com/indeks.php?potion=com-content&t.sk=26>) diakses pada 1 Maret 2019.
- Husamah. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran luar kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Pustaka Karya.

- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kebudayaan Republik Indonesia, Kementrian Pendidikan. 2017.*Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mariana, Rita.2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada.
- Moleong, Lexy. 2009.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: RinekaCipta.
- Okky, 2016. *Penerapan Outdoor Learning Process (OLP) Menggunakan Media Belajar Papan Klasifikasi Tumbuhan pada Materi Klasifikasi Tumbuhan di SMAN 1 Jekulo*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Pantiwati, Yuni. *Srategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media.
- Puasati, 2006. *Peningkatan Keterampilan Proses dan Pemahaman Konsep Biologi melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2006/2007*. *Jurnal Penelitian Pendidikan VI (1):35- 42*.
- Penyusun, Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. LJ
- Rodliyah, Siti. 2013.*Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Satori, Dja'man. 2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Padil. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni. 2017.*Belajar dan Pembelajaran "Teori dan Praktik"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuhria, Aminatuz. 2019. *Analisis Motivasi dalam Memilih Tempat Belanja*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP) Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019	1. Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP)	a. Strategi pembelajaran b. Konsep OLP c. Lingkungan Pendidikan d. Pembelajaran AKIK e. OLP, Pendidikan Komprehensif	1. Informan - Kepala MTsN 6 Jember - Waka kurikulum - Guru IPS - Siswa - TU - Penjual pasar sukowono - Penjual pasar modern "Basmalah" 2. Dokumen 3. Kepustakaan	4. Jenis penelitian Kualitatif, deskriptif 5. Lokasi penelitian MTsN 6 Jember 6. Subyek penelitian a. Data primer - Kepala MTsN 6 Jember - Waka kurikulum - Guru IPS - Siswa - TU - Penjual pasar sukowono - Penjual pasar modern "Basmalah" b. Data sekunder - Perangkat pembelajaran - Google earth - BSE IPS VII 7. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 8. Analisis data Miles dan Huberman (kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi 9. Keabsahan data Triangulasi sumber data dan triangulasi data	1) Bagaimana Persiapan Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019? 2) Bagaimana Pelaksanaan Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019? 3) Bagaimana Pasca Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?.
	2. Ekspedisi	a. Konsep ekspedisi b. Tahap ekspedisi - Perencanaan - Pelaksanaan - Pasca c. Kelelahan dan kelebihan ekspedisi			
	3. Mata Pelajaran IPS	a. Ruang dan interaksi antar ruang			

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kirana Asya Riadi  
NIM : T20159009  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi Outdoor Learning Process (OLP) Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 September 2019

Penulis



Kirana Asya Riadi  
NIM. T20159009

IAIN JEMBER



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN JEMBER**

**SURAT KEASLIAN TULISAN****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kirana Asya Riadi  
NIM : T20159009  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi Outdoor Learning Process (OLP) Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 September 2019  
Penulis



Kirana Asya Riadi  
NIM. T20159009

IAIN JEMBER

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019	1. Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP)	a. Strategi pembelajaran b. Konsep OLP c. Lingkungan Pendidikan d. Pembelajaran AKIK e. OLP, Pendidikan Komprehensif	1. Informan - Kepala MTsN 6 Jember - Waka kurikulum - Guru IPS - Siswa - TU - Penjual pasar sukawono - Penjual pasar modern - "Basmalah" 2. Dokumen 3. Kepustakaan	4. Jenis penelitian Kualitatif, deskriptif 5. Lokasi penelitian MTsN 6 Jember 6. Subyek penelitian a. Data primer - Kepala MTsN 6 Jember - Waka kurikulum - Guru IPS - Siswa - TU - Penjual pasar sukawono - Penjual pasar modern - "Basmalah" b. Data sekunder - Perangkat pembelajaran - Google earth - BSE IPS VII 7. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 8. Analisis data Miles dan Huberman (kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi) 9. Keabsahan data Triangulasi sumber data dan triangulasi data	1) Bagaimana Persiapan Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019? 2) Bagaimana Pelaksanaan Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019? 3) Bagaimana Pasca Implementasi <i>Outdoor Learning Process</i> Tipe Ekspedisi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?
3. Mata Pelajaran IPS		a. Ruang dan interaksi antar ruang			



**DOKUMENTASI  
OUTDOOR LEARNING PROCESS (OLP)  
TIPE EKSPEDISI**

**Gambar  
Ekspedisi di Pasar Sukowono  
kepada Penjual Baju Anak, Celana**



**Sumber: Dokumentasi MTsN 6 Jember**

**Gambar  
Ekspedisi di Pasar Sukowono  
kepada Penjual Sayur**



**Sumber: Dokumentasi MTsN 6 Jember**

**Gambar**  
**Ekspedisi di Pasar Sukowono**  
**kepada Penjual Kue**



**Sumber: Dokumentasi MTsN 6 Jember**

**Gambar**  
**Ekspedisi di Pasar Sukowono**  
**kepada Penjual Perhiasan**



**Sumber: Dokumentasi MTsN 6 Jember**

**Gambar**  
**Ekspedisi di Pasar Sukowono**  
**kepada Penjual Taoge/ Kecambah**



**Sumber: Dokumentasi MTsN 6 Jember**

**Gambar**  
**Ekspedisi di Pasar Sukowono**  
**kepada Penjual Peralatan Rumah Tangga**



**Sumber: Dokumentasi MTsN 6 Jember**

**Gambar  
Ekspedisi di Pasar Modern “Basmalah”  
Suasana Ramai Pengunjung**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019**

**Gambar  
Ekspedisi di Pasar Modern “Basmalah”  
Siswa Memasuki Basmalah**



**Sumber: Dokumentasi MTsN 6 Jember**

**Gambar**  
**Ekspedisi di Pasar Modern “Basmalah”**  
**Siswa Mengamati Produk yang dijual**



**Sumber: Dokumentasi MTsN 6 Jember**

**Gambar**  
**Ekspedisi di Pasar Modern “Basmalah”**  
**Siswa Mengamati dan Diskusi Produk yang dijual**



**Sumber: Dokumentasi MTsN 6 Jember**

**Gambar**  
**Ekspedisi di Pasar Modern “Basmalah”**  
**Siswa Mengamati Produk yang dijual**



**Sumber:Dokumentasi MTsN 6 Jember**

**Gambar**  
**Ekspedisi di Pasar Modern “Basmalah”**  
**Siswa Wawancara dengan Penjaga**



**Sumber:Dokumentasi MTsN 6 Jember**

**Gambar**  
**Siswa melakukan Diskusi Hasil Ekspedisi**



**Sumber: Dokumentasi MTsN 6 Jember**

**Gambar**  
**Siswa melakukan Diskusi Hasil Ekspedisi**



**Sumber: Dokumentasi MTsN 6 Jember**

**DOKUMENTASI  
PENELITIAN DI MTSN 6 JEMBER**

**Gambar  
Proses Wawancara dengan Kepala MTsN 6 Jember  
Bapak Majjoso S. Ag. M. Pd. I**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019**

**Gambar  
Proses Wawancara dengan Waka.Kurikulum MTsN 6 Jember  
Ibu Fitri Ekasari Kurniyawati, S. Pd**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**



**Gambar**  
**Proses Wawancara dengan Guru IPS MTsN 6 Jember**  
**Bapak Misbah Al-Ayyuby, SS**



**DOKUMENTASI  
PASAR TRADISIONAL SUKOWONO DAN PASAR MODERN  
“BASMALAH”**

**Gambar  
Pasar Tradisional Sukowono**



**Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019**  
**Diambi : 20 Juni 2019**

**Gambar  
Pasar Modern “Basmalah”**



**Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019**  
**Diambi : 20 Juni 2019**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTsN 6 Jember  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Kelas/Semester : VI / 1  
 Materi Pokok : Manusia, Tempat dan Lingkungan  
 Tema : Ruang dan Interaksi antar ruang  
 Alokasi Waktu : 1 x pertemuan

#### A. KOMPETENSI INTI (KI):

3. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
4. Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN :

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	3.1.1 Mendeskripsikan dengan benar adanya interaksi antarruang 3.1.2 Mencontohkan dengan tepat adanya interaksi keruangan antar wilayah di Indonesia 3.1.3 Mencontohkan dengan tepat adanya interaksi keruangan antar wilayah lingkungan sekitar 3.1.4 Menjelaskan kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang
4.	4.1 Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	4.1.1 Mengamat pasar sebagai tempat pemenuhan kebutuhan manusia di lingkungan sekitar sebagai wujud interaksi antar ruang

#### 5. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui diskusi peserta didik dapat :

- 3.1.1 Mendeskripsikan dengan benar adanya interaksi antarruang
- 3.1.2 Mencontohkan dengan tepat adanya interaksi keruangan antar wilayah di Indonesia
- 3.1.3 Mencontohkan dengan tepat adanya interaksi keruangan antar wilayah lingkungan sekitar
- 3.1.4 Menjelaskan kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang
- 4.1.1 Melalui pengamatan peserta didik dapat memahami interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan

#### 6. DESKRIPSI MATERI PEMBELAJARAN:

1. Pengertian Interaksi antar ruang
2. Interaksi keruangan yang terjadi di lingkungan sekitar


3. Kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang

## 7. PENDEKATAN DAN METODE

- Pendekatan : Saintifik  
Metode : Outdoor Learning Process Tipe Ekspedisi

## 8. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
a. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Salam, doa, dan memeriksa kehadiran peserta didik.</li> <li>2) Apersepsi: Guru menayangkan gambar tentang kebutuhan manusia</li> <li>3) Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran</li> <li>4) kelas dibagi atas beberapa kelompok heterogen, tiap kelompok terdiri 3-4 orang</li> <li>5) menyampaikan langkah pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan</li> </ol>	10 menit
b. Kegiatan Inti		60 Menit
Mengamati	<p>a. Peserta didik mengamati gambar tentang bentuk-bentuk Interaksi antarruang, untuk memenuhi kebutuhan</p> 	

	 <p>b. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.</p> <p>c. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>d. Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas.</p>											
Menanya	<p>a) Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 4 - 5 siswa.</p> <p>b) Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa kondisi saling bergantung menimbulkan interaksi antaruang?</li> <li>2. Seperti apa bentuk interaksi antaruang di Sukowono?</li> </ol>											
Mengumpulkan informasi	<p>a. Pergi ke toko swalayan atau pasar yang dekat dengan tempat kalian tinggal</p> <p>b. Perhalikan sejumlah barang yang dijual di toko atau pasar</p> <p>c. Jika kalian pergi ke swalayan, biasanya ada informasi lokasi pembuat produk pada kemasan</p> <p>d. Jika kalian pergi ke pasar, tanyakanlah kepada beberapa pedagang tentang daerah asal dari barang yang dijualnya.</p> <p>e. Tulislah hasil penelusuran informasi tersebut pada table berikut ini:</p> <table border="1" data-bbox="603 1429 1161 1637"> <thead> <tr> <th>Tempat Penelitian</th> <th>Nama Produk</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table> <p>f. Diskusikan dengan teman dan guru mengapa beberapa komoditas cepat dihasilkan dan daerah sendiri dan produk lainnya didatangkan dari daerah lain</p>	Tempat Penelitian	Nama Produk									
Tempat Penelitian	Nama Produk											
Menalar/mengasosiasi	<p>a) Dalam Kegiatan ini peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).</p> <p>b) Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p>											

Mengomunika- sikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan</li> <li>2) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan</li> <li>3) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan</li> </ol>	
<b>c. Penutup</b>		10 menit
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesimpulan: Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran</li> <li>2) Evaluasi : Tuliskan contoh letak astronomis dan dampaknya bagi kehidupan bangsa Indonesia</li> <li>3) Refleksi : <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Peserta didik diminta menjawab pertanyaan reflektif misalnya: Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?</li> <li>b) Pengetahuan berharga/baru apa yang kamu peroleh pada pembelajaran kita hari ini? Bagaimana sebaiknya sikap kita kalau memperoleh sesuatu yang berharga/baru. (Jawaban ditulis di buku catatan peserta didik)</li> <li>c) Menyampaikan materi yang akan datang</li> </ol> </li> </ol>	

**E. PENILAIAN**

## 1. Teknik penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

## 2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran (terlampir)

**F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

## a. Media : Gambar

## b. Alat : Laptop, LCD, Proyektor

## c. Sumber :

- 1) Suciati, Setiawan Iwan, Dedi.2016. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial/ Kementerian dan kebudayaan*. Jakarta
- 2) Mushlih Ahmad, Setiawan Iwan, Suciati, Dedi.2016. *Ilmu pengetahuan Sosial/ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta

Jember, .....

Mengetahui,  
Kepala Sekolah MTsN 6 Jember

Guru Mata Pelajaran IPS



S. An. M. Pd. I  
NIP. 19730413 200003 1 006

Misbah Al-Ayyubiy, SS  
NIP. 19720329 200901 1 003

**LEMBAR KERJA KELOMPOK**

KELOMPOK : .....

NAMA : .....

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

6. ....



IAIN JEMBER





## 2) Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap sosial			Total Nilai
		Karunia Menghayati Tuhan 1-4	Tanggung Jawab 1-4	Disiplin 1-4	Kerjasama 1-4	
1						
2						
3						
4						

Keterangan:

Nilai sikap siswa : Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 4

## 3) Lembar Penilaian Diri

Sikap	Aspek Pengamatan	Nilai				
		1	2	3	4	
Tanggung jawab	1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik				
	2	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan				
	3	Saya tidak pernah menuduh orang lain tanpa bukti				
	4	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain				
	5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				
<b>Jumlah nilai</b>						

## 4) Penilaian Antar Peserta didik

Sikap	Aspek Pengamatan	Nilai				
		1	2	3	4	
Santun	1	Temanku menggunakan bahasa yang baik pada saat berkomunikasi secara lisan dengan teman				
	2	Temanku tidak menyela pembicaraan pada saat berkomunikasi secara lisan dengan teman				
Jujur	1	Temanku mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
	2	Temanku melaporkan data atau informasi apa adanya				
<b>Jumlah nilai</b>						

Berilah tanda cek pada kolom diatas (Penilaian 3 dan Penilaian 4)

Petunjuk penskoran :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

## 5) Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban	Skor
1.	Dimanakah letak astronomis Indonesia ?		1
2.	Dimanakah letak geografis Indonesia ?		1
3.	Jelaskan keuntungan dan letak astronomis benua Indonesia!		1

4.	Jelaskan keuntungan secara ekonomis dari letak geografis bagi Indonesia !		1
5.	Jelaskan keuntungan secara sosial dari letak geografis Indonesia !		1
6.	Jelaskan keuntungan secara budaya dari letak geografis Indonesia !		1
7.	Jelaskan dampak negatif dari letak geografis Indonesia !		1
8.	Jelaskan pengaruh letak garis lintang bagi Indonesia !		1
Jumlah skor maksimal			8

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

6). Penilaian Keterampilan  
 Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Presentasi (1-4)	Kemampuan Berargumentasi (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Penguasaan Materi (1-4)	Jumlah Nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

Keterangan :

c) Skor rentang antara 1-4

1=kurang

2=cukup

3=baik

4=amat baik

d) Nilai : jumlah skor dibagi 4

7). Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No	Nama Peserta Didik	Pemahaman Materi (1-4)	Kemampuan Mengemukakan Pendapat (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Kemampuan Menerima Pendapat Teman (1-4)	Jumlah Nilai
1						
2						
3						
4						
5						
6						

Keterangan :

a. Skor rentang antara 1-4

1=kurang

2=cukup

3=baik

4=amat baik

b. Pertemuan Kedua

c. Pertemuan seterusnya

## B) JURNAL

No.	Nama peserta didik	Hari/tanggal	Kegiatan	Indikator



Mengotakui,  
Kepala Sekolah MTsN 6 Jember

M. S. Ag. M. Pd. I  
NIP. 19730413 200003 1 006

Jember,

Guru Mata Pelajaran 02

Mabih Al-Ayyubiy, SS  
NIP. 19720329 200001 1 003

IAIN JEMBER

MATERI PEMBELAJARAN



### Peta Konsep



#### Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. menjelaskan pengertian konsep ruang;
2. menjelaskan pengertian interaksi antarruang;
3. menyebutkan contoh interaksi keruangan antarwilayah di Indonesia;
4. menyebutkan contoh interaksi keruangan yang terjadi di wilayahnya;
5. menjelaskan kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang;
6. menunjukkan unsur-unsur atau komponen peta;
7. menyebutkan letak Indonesia secara astronomis dan geografis Indonesia;

8. menjelaskan implikasi letak Indonesia terhadap aspek ekonomi, sosial, dan budaya;
9. menjelaskan implikasi letak Indonesia secara geologis;
10. menjelaskan potensi sumber daya alam di Indonesia;
11. menjelaskan kondisi kependudukan di Indonesia;
12. menjelaskan kondisi alam Indonesia;
13. menjelaskan keragaman flora dan fauna di Indonesia; dan
14. menjelaskan bentuk-bentuk perubahan akibat interaksi antarruang;

Manusia tinggal pada suatu ruang tertentu di permukaan bumi. Masing-masing ruang memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan tempat lainnya. Pernahkah kamu membuktikannya? Jika kamu pergi ke berbagai tempat cobalah perhatikan perbedaannya dengan tempat tinggal kamu saat ini. Perhatikanlah keadaan alamnya, penduduk dan aktivitasnya, seni budayanya, dan lain-lain. Apakah ada perbedaan dengan keadaan di tempat kamu tinggal saat ini?

Masing-masing tempat memiliki kondisi dan potensinya masing-masing. Tidak ada satu ruang pun yang mampu menyediakan segala kebutuhan penduduknya. Karena itu, terjadilah saling tukar komoditas antartempat satu dengan tempat lainnya. Interaksi tersebut tidak hanya berupa komoditas, tetapi juga interaksi sosial, budaya, politik dan lain-lain.

## A. Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang

Setiap makhluk yang hidup di bumi ini memerlukan ruang untuk melangsungkan kehidupannya. Tanpa adanya ruang, maka manusia dan semua makhluk hidup lainnya tidak memiliki tempat untuk hidup. Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian yang digunakan oleh makhluk hidup untuk tinggal. Ruang tidak hanya sebatas udara yang bersentuhan dengan permukaan bumi, tetapi juga lapisan atmosfer terbawah yang memengaruhi permukaan bumi. Ruang juga mencakup perairan yang ada di permukaan bumi (laut, sungai, dan danau) dan di bawah permukaan bumi (air tanah) sampai kedalaman tertentu. Ruang juga mencakup lapisan tanah dan batuan sampai pada lapisan tertentu yang menjadi sumber daya bagi kehidupan. Berbagai organisme atau makhluk hidup juga merupakan bagian dari ruang. Dengan demikian, batas ruang dapat diartikan sebagai tempat dan unsur-unsur lainnya yang mempengaruhi kehidupan di permukaan bumi.

Setiap ruang di permukaan bumi memiliki ciri khas tertentu yang berbeda antara suatu wilayah dan wilayah lainnya. Tidak ada satu lokasi pun yang karakteristiknya sama persis antara satu dan lainnya. Karakteristik inilah yang kemudian menciptakan keterkaitan antarruang di permukaan bumi. Indonesia sebagai suatu wilayah di permukaan bumi juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan wilayah lainnya. Dengan adanya perbedaan karakteristik ruang di permukaan bumi, maka setiap ruang dapat memiliki keterkaitan dengan ruang lainnya.

Pernahkah kalian pergi ke pasar atau toko swalayan? Apakah semua barang yang dijual berasal dari daerah kalian? Barang-barang apa saja yang dihasilkan dari daerah kalian dan barang-barang apa yang didatangkan dari daerah lainnya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut lakukanlah aktivitas kelompok berikut ini!

#### Aktivitas Kelompok



1. Bagilah kelas kalian menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang/kelompok.
2. Pergilah ke toko swalayan atau pasar yang dekat dengan tempat kalian tinggal.
3. Perhatikanlah sejumlah barang yang dijual di toko atau pasar.
4. Jika kalian pergi ke toko swalayan, biasanya ada informasi lokasi pembuat produk pada kemasannya.
5. Jika kalian pergi ke pasar, tanyakanlah kepada beberapa pedagang tentang daerah asal dari barang yang dijualnya.
6. Tulislah hasil penelusuran informasi tersebut pada tabel berikut ini.

No.	Nama Produk	Daerah Asal

7. Diskusikan dengan teman dan guru kalian mengapa beberapa komoditas dapat dihasilkan dari daerah sendiri dan produk lainnya didatangkan dari daerah lain.
8. Presentasikan hasilnya di depan kelas!

Berbagai ruang di permukaan bumi memiliki karakteristik yang khas. Karakteristik yang khas tersebut dapat berupa tanah, batuan, tumbuhan, dan lain-lain yang berbeda dengan tempat lainnya. Mungkin saja ada satu atau

beberapa komponen dari suatu ruang yang juga ditemukan di tempat lainnya, tetapi akan ada komponen lainnya yang berbeda. Misalnya, jenis batuan di suatu tempat ditemukan di tempat lainnya tetapi jenis tumbuhannya berbeda.

Perbedaan karakteristik ruang tersebut menyebabkan adanya interaksi antarsatu ruang dengan lainnya, karena setiap ruang membutuhkan ruang lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Contohnya, wilayah pegunungan umumnya merupakan penghasil sayuran, sedangkan daerah pesisir menghasilkan ikan laut. Penduduk daerah pantai membutuhkan sayuran dari daerah pegunungan dan sebaliknya penduduk dari daerah pegunungan membutuhkan ikan dari penduduk daerah pantai. Kedua wilayah kemudian saling berinteraksi melalui aktivitas perdagangan.

Interaksi antar ruang dapat berupa pergerakan orang, barang, informasi dari daerah asal menuju daerah tujuan. Menurut Bintarto (1987) interaksi merupakan suatu proses yang sifatnya timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku, baik melalui kontak langsung atau tidak langsung. Interaksi melalui kontak langsung terjadi ketika seseorang datang ke tempat tujuan. Interaksi tidak langsung terjadi melalui berbagai cara misalnya dengan membaca berita, melihat tayangan di televisi dan lain-lain.

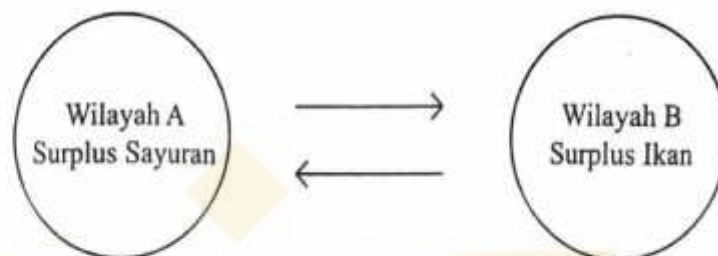
Interaksi dapat terjadi dalam bentuk perjalanan menuju tempat kerja, migrasi, perjalanan wisata, pemanfaatan fasilitas umum, pengiriman informasi atau modal, perdagangan internasional, dan lain-lain. Interaksi dalam bentuk pergerakan manusia disebut mobilitas penduduk, interaksi melalui perpindahan gagasan dan informasi disebut komunikasi, sedangkan interaksi melalui perpindahan barang atau energi disebut transportasi. Interaksi tersebut terjadi jika ongkos untuk melakukan interaksi antar daerah asal dan tujuan lebih rendah dari keuntungan yang diperoleh. Contohnya, seorang yang pergi tempat kerja karena penghasilannya mampu menutupi ongkos yang dikeluarkannya.

Ada beberapa kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan yaitu saling melengkapi (*complementarity*), kesempatan antara (*intervening opportunity*) dan keadaan dapat diserahkan/dipindahkan (*transferability*).

#### 1. Saling Melengkapi (*complementarity* atau *Regional Complementarity*)

Kondisi saling melengkapi terjadi jika ada wilayah-wilayah yang berbeda komoditas yang dihasilkannya. Misalnya, wilayah A merupakan penghasil sayuran, sedangkan wilayah B merupakan penghasil ikan. Wilayah A membutuhkan ikan, sedangkan wilayah B membutuhkan sayuran. Jika masing-masing memiliki kelebihan (surplus), maka wilayah A melakukan interaksi dengan wilayah B melalui aktivitas perdagangan atau jual beli.

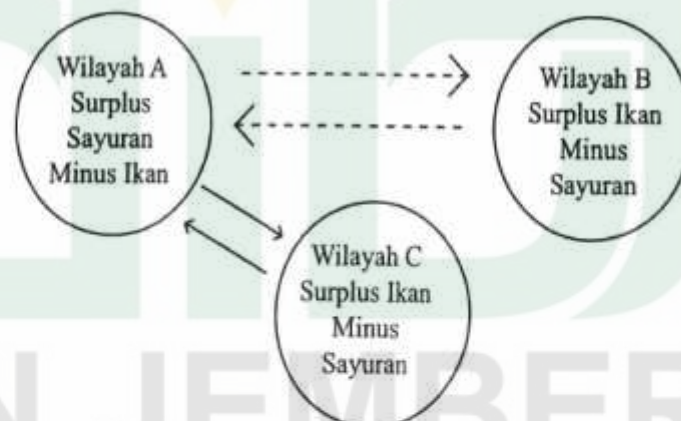




Gambar 1.1. Saling melengkapi antarwilayah dengan sumber daya yang berbeda.

## 2. Kesempatan Antara (*Intervening Opportunity*)

Kesempatan antara merupakan suatu lokasi yang menawarkan alternatif lebih baik sebagai tempat asal maupun tempat tujuan. Jika seseorang akan membeli suatu produk, maka ia akan memperhatikan faktor jarak dan biaya untuk memperoleh produk tersebut. Contohnya, Wilayah A biasanya membeli ikan ke wilayah B, namun kemudian diketahui ada wilayah C yang juga penghasil ikan. Karena Wilayah C jaraknya lebih dekat dan ongkos transportasinya lebih murah, para pembeli ikan dari wilayah A akan beralih membeli ikan ke wilayah C. Akibatnya, interaksi antara wilayah A dengan B melemah.



Keterangan:

————→ = Interaksi kuat

- - - - -> = Interaksi lemah

Gambar 1.2. Melemahnya interaksi karena adanya intervening opportunity.

### 3. Kemudahan Transfer (*Transfer Ability*)

Pengangkutan barang atau juga orang memerlukan biaya. Biaya untuk terjadinya interaksi tersebut harus lebih rendah dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh. Jika biaya tersebut terlalu tinggi dibandingkan dengan keuntungannya, maka interaksi antar ruang tidak akan terjadi. Kemudahan transfer dan biaya yang diperlukan juga sangat tergantung pada ketersediaan infrastruktur (sarana dan prasarana) yang menghubungkan daerah asal dan tujuan. Jalan yang rusak dan sulit untuk dicapai akan mengurangi kemungkinan terjadinya interaksi karena biaya untuk mencapainya juga akan lebih mahal. Sebagai contoh, seseorang akan menjual sayuran dari wilayah A ke wilayah B, namun jalan menuju wilayah B mengalami kerusakan, sehingga tidak bisa dilalui. Akibatnya, orang tersebut tidak jadi menjual sayuran ke wilayah B.

## B. Letak dan Luas Indonesia

### 1. Pemahaman Lokasi Melalui Peta

Lokasi suatu tempat dapat dilihat pada sebuah peta. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala. Pada peta terdapat sejumlah informasi yang menyertainya. Kalian harus mampu membaca peta agar dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan.

Bagaimanakah memperoleh informasi pada sebuah peta? Untuk menjawab pertanyaan tersebut perhatikanlah peta berikut ini. Selanjutnya lakukanlah aktivitas kelompok pada kotak aktivitas kelompok.

#### Wawasan

Bangsa Babilonia merupakan pembuat peta pertama yang digambar pada bidang datar sekitar 2.300 SM. Peta tersebut digambar pada tanah liat berbentuk yang dibentuk seperti papan tulis berukuran kecil.



Gambar 1.3. Peta tertua dibuat oleh Bangsa Babilonia.

## SURAT IZIN BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 467550 Fax. (0331) 472006, Kode Pos : 68136  
 Website : www.hap.uin-iajnember.ac.id e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B.446 /In.20/3.a/PP.00.9/03/2019  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
 Hal : **Pemohonan Bimbingan Skripsi**

19 Maret 2019

Yth. Nasobi Niki Suma, M. Sc  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Kirana Asya Riadi  
 NIM : T20159009  
 Jurusan : Pendidikan Islam  
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Judul Skripsi : Penerapan Outdoor Learning Process (OLP) Mata Pelajaran IPS Di SMP 1 Negeri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan

Makil Dekan Bidang Akademik,



Enshah Fauzina

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 437550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://lik.iain-jember.ac.id](http://lik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

**SURAT TUGAS  
NOMOR : B 116/In.20/3a/03/2019**

**Menimbang** : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;  
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi;

**Dasar** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/In.20/3/01/2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Penanggung Jawab Ujian Sidang Skripsi;

**Memberi Tugas**

**Kepada** : Nasobi Niki Suma, M. Sc

**Untuk** : Membimbing Skripsi Mahasiswa :

- a. Nama : Kirana Asya Riadi
- b. NIM : T20159009
- c. Jurusan : Pendidikan Islam
- d. Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- e. Judul Skripsi : Penerapan Outdoor Learning Process (OLP) Mata Pelajaran IPS Di SMP 1 Negeri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

**Tugas Berlaku** : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 19 Maret 2020 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 19 Maret 2019



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Moizul Faizin

**Tembusan disampaikan kepada yth:**

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Ketua Jurusan;
3. Dosen Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan; dan
5. Arsip Fakultas.

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Malarum No.1 Mengli, Telp. (0331) 437650 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 68130  
Website : [www.http://fik.iajnember.ac.id](http://fik.iajnember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

Nomor : B.2650/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

02 Mei 2019

Yth. Kepala MTs Negeri 6 Jember  
Jl. Ahmad Yani No. 45 Sukowono, Kab. Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	: Kirana Asya Riadi
NIM	: T20159009
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Outdoor Learning Process (OLP) Mata Pelajaran IPS Materi Ruang dan Interaksi antar Ruang di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
4. Tata Usaha (TU)
5. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



Dekan  
Dekan Bidang Akademik,

## SURAT SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 JEMBER**  
 Jalan Ahmad Yani nomor 45 Sukowono, Jember 68194  
 Telepon (0331) 566353  
 Website : [www.mtsnsukowono.sch.id](http://www.mtsnsukowono.sch.id) E-mail : [mtsnsukowono@gmail.com](mailto:mtsnsukowono@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 128 /Mts.13.32.06/06/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

• N a m a : H. MAIJOSO, S.Ag, M.Pd.I  
 NIP : 19730413 200003 1 006  
 Pangkat / Golongan : Pembina – IV / a  
 Jabatan : Kepala MTs. Negeri 6 Jember

Dengan ini menerangkan :

N a m a : Kirana Asya Riadi  
 NIM : T20159009  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Scsial (IPS)  
 Universitas : IAIN JEMBER

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 6 Jember, pada tanggal 04 Mei s/d 20 Juni 2019, dalam rangka melengkapi penyusun skripsi yang berjudul " **Implementasi Outdoor Learning Process (OLP) Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 21 Juni 2019

Kepala,  
H. MAIJOSO

## BIODATA

Nama : Kirana Asya Riadi  
 NIM : T20159009  
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Maret 1997  
 Alamat : Perumahan Graha Citra Mas  
 Blok Q-8 RT.002 RW.021  
 Tegal Besar Kaliwates



### Media Sosial

- Email : [Kiranaasya303@gmail.com](mailto:Kiranaasya303@gmail.com)  
 - Instagram : Kirana Asya  
 - Telepon : 081252836279

### Riwayat Pendidikan

- TK : TK Aisyah Bustanul Athfal 1 Tahun 2002-2003  
 - SD : SDN Mangli 1 Tahun 2004-2009  
 - SMP : MTs ASHRI Talangsari Tahun 2010-2012  
 - SMA : MA Masyithah Talangsari 2012-2015  
 - PT : IAIN Jember Tahun 2015-2019

### Pengalaman Organisasi

- SMP : Sekretaris OSIS MTs ASHRI Tahun 2011  
 - SMA : Sekretaris OSIS MA Masyithah Tahun 2013  
 Ketua OSIS MA Masyithah Tahun 2014  
 Sekretaris DKR Pramuka Kaliwates Tahun 2014  
 Vocalis Hadrah Al- Banjary MA Masyithah 2014  
 - PT : Anggota Aktif GenBI Jember Tahun 2016-2019  
 Team Leader GenBI Mengajar Tahun 2017  
 Tim Pendidikan GenBI Jatim Periode 201-2019  
 Bendahara IMC IAIN Jember Tahun 2016  
 Ketua Buletin Mahasiswa IPS (BUMI) 2016-2018  
 Sekretaris GEMAPERAYA Tahun 2017  
 Panitia Festival Egrang Tanoker X Tahun 2019

### Prestasi Akademik :

1. Penulis Novel “Maaf” Tahun 2017 di IMC IAIN Jember
2. Presenter “International Conference on Interdisciplinary Gender Studies (ICIGS) 2018” at IAIN Kudus, Central Java Indonesia
3. Narasumber “1st Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education (ICODIE)” di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018
4. Presenter Fakultas Syariah “Menguak Manusia Sombong Pluralisme Agama dan Negara” di GKT IAIN Jember Tahun 2017

### Motto

*“Lakukanlah segala hal yang terbaik, karena Orang tua dan Keluarga sedang menunggu kesuksesan kita”*